

**KEEFEKTIFAN STRATEGI PENGAJARAN EKSPLISIT
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 GOMBONG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Sunji Yuniarti
NIM 09201244012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Pengajaran Eksplisit dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gombang* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 1 November 2013

Pembimbing I

St. Nurbaya, M.Si., M. Hum.

NIP 19640406 199003 2 002

Yogyakarta, 1 November 2013

Pembimbing II

Setyawan Pujiono, M.Pd

NIP 19800114 200604 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Pengajaran Eksplisit dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gombong* ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada tanggal 18 November 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman	Ketua Penguji		27 November 2013
Setyawan Pujiono, M.Pd.	Sekretaris Penguji		26 November 2013
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji I		25 November 2013
St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.	Penguji II		26 November 2013

Yogyakarta, 28 November 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”(QS. 2: 286).

”Tidak ada rahasia untuk sukses. Itu adalah hasil sebuah persiapan, kerja keras, dan belajar dari kesalahan” (Colin Powel).

“Jangan menunda apa yang bisa dikerjakan hari ini” (Penulis).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ *Orang tuaku, Bapak Sutrisno dan Ibu Tri Setyowati sebagai wujud tanggung jawab dan baktiku. Maaf untuk penantian yang panjang.*
- ❖ *Kakakku, Patria Saraswati yang kadang tak sepaham, tetapi aku tahu kau selalu mendukungku.*
- ❖ *Adikku, Ghosa Kurnia Fistika yang selanjutnya akan meneruskan perjuangan untuk mewujudkan impian orang tua kita.*
- ❖ *Rachmat Setyo Aji yang selalu sabar mendengar keluhan-keluhanku dan mengubahnya menjadi sebuah senyuman.*

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Sunji Yuniarti**

NIM : 09201244012

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, November 2013

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sunji Yuniarti'.

Sunji Yuniarti

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Keefektifan Strategi Pengajaran Eksplisit dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gombong. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu St. Nurbaya, M.Si., M.Hum. dan Setyawan Pujiono, M.Pd. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Ari Listyorini, M. Hum. selaku pembimbing akademik yang telah banyak membantu saya selama menempuh studi. Tubari, S.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 3 Gombong yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. RR. Harni Iswati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah banyak membantu dan membimbing saya selama penelitian berlangsung. Kelas VII B dan VII F atas kerjasamanya selama penelitian. Teman-teman seperjuangan PBSI angkatan 2009, khususnya kelas M. Rempong (Putri, Ermaini, Fitri, Weni), Lucy, Ayu, Esti, Widi, Ali, Rani, Nita Agustin, Nita Retmawasari, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah memberikan imbalan yang indah atas bantuan dan kerjasama yang diberikan.

Yogyakarta, November 2013
Penulis

Sunji Yuniarti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	6
 BAB II KAJIAN TEORI	 8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Hakikat Membaca.....	8
2. Membaca Pemahaman	10
a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca	

Pemahaman.....	11
b. Tingkat Pemahaman Membaca.....	12
3. Pembelajaran Membaca di SMP	14
4. Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman	15
5. Strategi Pengajaran Eksplisit.....	17
6. Evaluasi Pembelajaran Membaca	20
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Pikir	22
D. Hipotesis.....	24
 BAB III CARA PENELITIAN	25
A. Pendekatan Penelitian.....	25
B. Desain Penelitian	25
C. Variabel Penelitian	26
D. Tempat dan Waktu Penelitian	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Waktu Penelitian.....	27
E. Populasi dan Sampel Penelitian	27
1. Populasi	27
2. Sampel.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Instrumen Penelitian	29
H. Prosedur Penelitian	29
1. Tahap Praeksperimen.....	30
2. Tahap Eksperimen	30
3. Tahap Pascaeksperimen	33
I. Uji Coba Instrumen	34
1. Uji Validitas Instrumen.....	34
2. Uji Reliabilitas Instrumen	35
J. Teknik Analisis Data	36
1. Uji Normalitas	36

2. Uji Homogenitas.....	37
K. Hipotesis Statistik.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Data	40
a. Data Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	40
b. Data Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	41
c. Data Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	43
d. Data Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	45
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol.....	46
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis	48
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data.....	48
b. Hasil Uji Homogenitas Varian.....	48
3. Analisis Data	49
a. Uji-t Data Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen ..	50
b. Uji-t Data Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen ..	51
c. Uji-t Data Tes Awaldan Tes AkhirKemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	52
d. Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	52
4. Hasil Pengujian Hipotesis	53
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	53
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56

1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman antara Siswa yang Diajar Menggunakan Strategi Pengajaran Eksplisit dengan Siswa yang Diajar Tanpa Menggunakan Strategi Pengajaran Eksplisit	56
2. Keefektifan Strategi Pengajaran Eksplisit dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman	59
C. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V PENUTUP	62
A. Simpulan	62
B. Implikasi	63
C. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Keterampilan Membaca SMP Kelas VII Semester II.....	14
Tabel 2 : Gambaran Desain	26
Tabel 3 : Jadwal Penelitian.....	27
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	40
Tabel 5 : Kategori Kecenderungan Skor Tes Awal Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	41
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	42
Tabel 7 : Kategori Kecenderungan Skor Tes Awal Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	42
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	43
Tabel 9 : Kategori Kecenderungan Skor Tes Akhir Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	43
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	45
Tabel 11 : Kategori Kecenderungan Skor Tes Akhir Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	46
Tabel 12 : Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Eksperimen	47
Tabel 13 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	48
Tabel 14 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian	49
Tabel 15 : Hasil Uji-t Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	50

Tabel 16 : Hasil Uji-t Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	51
Tabel 17 : Hasil Uji-t Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	52
Tabel 18 : Hasil Uji-t Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagan StrategiPengajaran Eksplisit	23

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Hasil Analisis Iteman	67
Lampiran 2 : Daftar Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Eksperimen	69
Lampiran 3 : Distribusi Frekuensi Tes Awaldan Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	70
Lampiran 4 : Perhitungan Kategori Kecenderungan	78
Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas	81
Lampiran 6 : Hasil Uji Homogenitas	83
Lampiran 7 : Hasil Uji-t	87
Lampiran 8 : Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman Tes Awal dan Tes Akhir	89
Lampiran 9 : Instrumen Tes Awal dan Tes Akhir	93
Lampiran 10 : Silabus Pembelajaran	106
Lampiran 11 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen.....	107
Lampiran 12 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol	123
Lampiran 13 : Teks Bacaan.....	126
Lampiran 14 : Hasil Pekerjaan Siswa	136
Lampiran 15 : Surat Perizinan Penelitian.....	145
Lampiran 16 : Dokumentasi	150

**KEEFEKTIFAN STRATEGI PENGAJARAN EKSPLISIT
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 GOMBONG**

oleh
Sunji Yuniarti
NIM 09201244012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang diajar menggunakan strategi pengajaran eksplisit dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pengajaran eksplisit pada siswa kelas VII SMP N 3 Gombong. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi pengajaran eksplisit dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP N 3 Gombong.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pretest posttest control group design*. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi pengajaran eksplisit dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 3 Gombong. Teknik penyampelan yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan membaca pemahaman berbentuk tes objektif. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dan validitas butir. Validitas dan reliabilitas butir soal tes dihitung dengan bantuan komputer program Iteman. Data dianalisis menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum diadakan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang berupa uji normalitas dan homogenitas. Hasil analisis uji normalitas dengan teknik Komolgorov-Smirnov dan uji homogenitas dengan teknik *one way anova* menunjukkan bahwa skor tes awal dan tes akhir berdistribusi normal dan homogen.

Berdasarkan hasil analisis uji-t data tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2,070, P sebesar 0,043 ($0,043 < 0,05 = \text{signifikan}$) dengan $df=62$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang diajar menggunakan strategi pengajaran eksplisit dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pengajaran eksplisit. Hasil uji-t tes awal dan tes akhir kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -7,673, P sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05 = \text{signifikan}$) dengan $df=31$ serta kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 3,81 sedangkan skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 1,37. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi pengajaran eksplisit efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 3 Gombong.

Kata kunci: keefektifan, strategi, pengajaran eksplisit, membaca, pemahaman

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan bersastra. Keterampilan berbahasa sendiri mencakup empat aspek keterampilan seperti yang diungkapkan Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Salah satu keterampilan berbahasa yang merupakan kunci dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi adalah keterampilan membaca. Namun, saat ini kegiatan membaca di sekolah menjadi hal yang menjenuhkan karena para siswa dituntut untuk membaca tanpa mengembangkan pengetahuan mereka. Kegiatan membaca juga hanya terfokus pada teks bacaan dan siswa dituntut untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Pada umumnya, sebagian besar pembelajaran membaca di sekolah masih menggunakan cara-cara tradisional, yakni siswa hanya disuruh oleh gurunya untuk membaca sebuah teks kemudian menjawab pertanyaan. Kegiatan tersebut berlangsung secara berulang-ulang sehingga siswa merasa jenuh. Kurangnya motivasi juga mempengaruhi minat baca siswa, para siswa cenderung melakukan kegiatan membaca tanpa tahu tujuan dari kegiatan membaca yang mereka lakukan. Pada saat mengerjakan soal-soal ujian bahasa Indonesia siswa cenderung

malas membaca teks yang terlalu panjang. Akibatnya, sebagian besar dari mereka hanya menunggu jawaban dari teman, padahal jika mereka paham betul teks yang disajikan dan dicermati, jawaban tersebut ada dalam teks.

Ketika memilih dan menentukan strategi pembelajaran, seorang guru seharusnya menggunakan strategi yang bervariasi. Hal ini bertujuan untuk menghindari kejenuhan siswa ketika mereka membaca. Pada kenyataannya strategi yang digunakan oleh guru masih bersifat tradisional dan digunakan untuk hampir seluruh mata pelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2011:368-369) bahwa pembelajaran bahasa yang memiliki tugas untuk membina dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik hendaknya menaruh perhatian yang cukup terhadap usaha peningkatan kemampuan dan kemauan membaca peserta didik.

Ada beberapa strategi yang dapat menjadi alternatif pilihan bagi guru dalam pembelajaran membaca. Meskipun demikian, setiap strategi membaca mempunyai tingkat keefektifan yang berbeda. Oleh karena itu, kita perlu mengembangkan strategi-strategi baru, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh ketika mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

Strategi-strategi yang sudah pernah digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca, antara lain strategi KWL (*Know- Want to Know-Learned*), DRA (*Directed Reading Activity*), dan DRTA (*Directed Reading Thinkink Activity*). Salah satu strategi membaca yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah strategi pengajaran eksplisit.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian ini menggunakan strategi pengajaran eksplisit dalam pembelajaran membaca pemahaman. Alasan pertama, strategi pengajaran eksplisit merupakan salah satu strategi membaca yang dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa. Strategi pengajaran eksplisit diawali dengan membangun pengetahuan awal siswa tentang materi yang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari topik yang disajikan dan dilanjutkan dengan kegiatan membaca untuk menemukan jawaban atas pertanyaan.

Alasan kedua, strategi pengajaran eksplisit memiliki keunggulan. Keunggulan strategi pengajaran eksplisit yaitu dapat membuat siswa mandiri dan merasa lebih percaya diri, sehingga ketika mereka melakukan kegiatan membaca mereka dapat memahami bacaan tanpa bantuan dari guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tierney dan Readence (1990:72) yaitu pengajaran eksplisit dalam membaca pemahaman dimaksudkan sebagai kerangka kerja untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dan strategi yang dapat diterapkan tanpa dukungan atau bantuan guru. Keunggulan tersebut menjadikan strategi pengajaran eksplisit penting untuk diteliti.

Alasan selanjutnya adalah untuk menguji keefektifan strategi pengajaran eksplisit dalam pembelajaran membaca pemahaman. Jika strategi pengajaran eksplisit terbukti efektif, maka dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru dalam pembelajaran membaca. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diberi judul “Keefektifan Strategi Pengajaran Eksplisit dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gombong”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca pada umumnya belum menggunakan strategi yang inovatif.
2. Guru belum menguasai strategi-strategi dalam pembelajaran membaca.
3. Siswa merasa jenuh mengikuti pembelajaran membaca karena strategi yang digunakan kurang menarik.
4. Belum diketahui pengaruh penerapan strategi pengajaran eksplisit terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gombong.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, untuk mengatasi keterbatasan, maka penelitian ini dibatasi pada apakah penggunaan strategi pengajaran eksplisit efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gombong?

D. Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi pengajaran eksplisit dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pengajaran eksplisit pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gombong?

2. Apakah strategi pengajaran eksplisit efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang diajar menggunakan strategi pengajaran eksplisit dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pengajaran eksplisit pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gombang.
2. Menguji keefektifan strategi pengajaran eksplisit dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gombang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan kajian ilmu pengetahuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan strategi pengajaran eksplisit dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gombang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan membuat siswa tidak merasa jenuh dengan strategi membaca yang bersifat tradisional dan menambah wawasan tentang pembelajaran bahasa bagi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gombang.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menentukan strategi pembelajaran membaca pemahaman yang tepat untuk siswa di SMP Negeri 3 Gombang.

G. Batasan Istilah

Pada penelitian ini, penulis membatasi istilah-istilah yang digunakan, yaitu sebagai berikut.

1. Keefektifan adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau strategi tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Strategi merupakan suatu taktik atau siasat yang dirancang oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
3. Pengajaran Eksplisit merupakan suatu strategi membaca yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan dengan cara membuat siswa lebih merasa percaya diri ketika melakukan kegiatan membaca.
4. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan.

5. Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang dilakukan guna memperoleh informasi dari suatu bacaan dengan teliti dan terampil.
6. Membaca pemahaman adalah proses memahami informasi yang disebutkan secara langsung dalam teks dan memahami informasi yang tidak secara langsung disebutkan dalam teks.
7. Evaluasi adalah proses pengukuran akan efektivitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan yang ingin dicapai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori pada penelitian ini membahas enam aspek, yaitu: (1) hakikat membaca, (2) membaca pemahaman, (3) pembelajaran membaca di SMP (4) strategi pembelajaran membaca pemahaman, (5) strategi pengajaran eksplisit, dan (6) evaluasi membaca pemahaman. Penjelasan dari aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut.

1. Hakikat Membaca

Membaca adalah kecakapan memaknai dan menemukan arti. Proses pengkodean (memaknai dan menemukan arti) ini berfungsi sebagai alat atau sarana bagi proses mental ketika pembaca mencoba memperoleh makna dari bahan bacaan. Membaca melibatkan pemahaman tidak hanya pendekodean dan interpretasi tingkat harfiah dari simbol-simbol tertulis (Ahuja, 2010: 36).

Pendapat lain dikemukakan oleh Peklaj (2009:21) bahwa *“reading is one of activities that students have to choose, they have to persist in reading even though they cannot see any improvement over weeks and sometimes even months, and they have to struggle to master reading technique before they can thoroughly understand what they read”*. Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa membaca adalah salah satu kegiatan yang harus dipilih siswa, mereka harus bertahan ketika membaca meskipun mereka tidak bisa melihat perbaikan selama beberapa minggu dan bahkan kadang-kadang bulan, dan mereka harus berjuang

untuk menguasai teknik membaca sebelum mereka benar-benar dapat memahami apa yang mereka baca.

Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat. Untuk itu, pembaca harus memanfaatkan informasi yang dimilikinya dan mampu menghubungkannya dengan informasi baru yang ada dalam bacaan sehingga pembaca mampu menangkap pesan atau informasi dari bacaan sesuai dengan maksud penulis. Membaca bukan harus hafal kata atau kalimat yang dibacanya melainkan juga harus mampu menangkap ide pokok bacaan dengan baik (Zuchdi, 2008:19). Pendapat tersebut sejalan dengan Rudell (2005: 31) yang menyebutkan bahwa *“reading is the act of constructing meaning while transacting with the text”*. Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa membaca merupakan aktivitas mengonstruksi makna yang diperoleh saat membaca sebuah teks.

Definisi lain tentang membaca dikemukakan oleh Pressley (dalam Abdullah, 2012: 233) yang menyebutkan bahwa *“reading does not merely mean decoding the text into words as it involves certain strategies and behaviors”*. Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa membaca tidak hanya berarti decoding teks dengan kata-kata karena melibatkan strategi dan perilaku tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Sudjana (2009: 5) membaca merupakan proses di mana kegiatan itu dilakukan secara sadar dan bertujuan. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis saja, namun lambang-lambang itu akan menjadi bermakna untuk segera dipahami oleh pembaca.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan secara umum bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menafsirkan lambang-lambang bahasa tulis

untuk menemukan makna dan berusaha memahaminya guna memperoleh informasi. Informasi atau makna baru diperoleh dengan menghubungkan fakta, konsep dan generalisasi yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

2. Membaca Pemahaman

Beberapa definisi membaca pemahaman diungkapkan oleh beberapa ahli. Soedarso (2010:58) mengungkapkan pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian.

Pendapat lain dikemukakan oleh Edward L. Thorndike (dalam Nurhadi, 2008: 13) bahwa proses membaca itu tak ubahnya dengan proses ketika seseorang sedang berpikir dan bernalar. Dalam proses membaca ini terlibat aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan. Oleh karena itu, dalam membaca pemahaman diperlukan kecermatan dan ketepatan dalam memahami pesan yang terdapat dalam teks. Pendapat tersebut sejalan dengan Bormouth (dalam Zuchdi, 2008:22) yang berpendapat bahwa kemampuan komprehensi merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tulis.

Carrol (dalam Zuchdi, 2008: 102) menyatakan ada tiga kemampuan dasar untuk pemahaman yaitu kognisi, pemahaman bahasa, dan keterampilan membaca. Ketiga komponen dasar tersebut saling berhubungan. Pemahaman bahasa dapat diajarkan tetapi dibatasi oleh perkembangan kognitif seseorang yang selanjutnya membatasi tingkat pemahaman bacaan yang mungkin dicapai. Untuk memperoleh pemahaman yang tepat tentang suatu bacaan, pembaca harus memanfaatkan informasi yang telah dimilikinya, yakni informasi yang diperoleh selama menjalani kehidupannya, hasil bacaan sebelumnya, dan sumber-sumber informasi lainnya.

Menurut Ahuja (2010: 55) pemahaman adalah jantung dari membaca.

Membaca tanpa pemahaman sama artinya dengan tidak membaca. Pendapat lain dikemukakan oleh Hamra (2012: 3) bahwa *“reading for comprehension involves the relationship between meaning and word symbol, the choice of appropriate meaning based on the context, the organization of meaning, and the ability to give arguments and catch ideas”*. Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa membaca untuk pemahaman melibatkan hubungan antara makna dan simbol kata, pilihan makna yang tepat berdasarkan konteks, organisasi makna, dan kemampuan untuk memberikan argumen dan menangkap ide.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan proses memahami informasi yang disebutkan secara langsung maupun tidak langsung dalam sebuah teks yang dibaca. Artinya pembaca dikatakan memahami teks jika mampu memahami pesan yang terkandung dalam teks.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi membaca pemahaman, menurut Zuchdi (2008: 23) faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi yaitu faktor dalam diri pembaca yang meliputi kemampuan linguistik, minat, motivasi,

dan kumpulan kemampuan membaca, sedangkan faktor di luar pembaca meliputi unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca.

Secara lebih luas, Readenceson dan Pearson (dalam Zuchdi, 2008: 23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada dalam diri dan yang di luar diri pembaca. Faktor-faktor yang berada di dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca. Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori, yaitu unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual dan lingkungan membaca. Semua faktor tersebut tidak saling terpisah, tetapi saling berhubungan.

Berbeda dengan pendapat Zuchdi, Manzo (2004: 148) menyebutkan bahwa *“many factors and combination of factors can influence reading progress”*. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan dalam membaca saling berkaitan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa faktor-faktor tersebut adalah pengetahuan dan pengalaman pembaca, pemahaman terhadap proses membaca, persepsi pembaca, penghargaan, perkembangan bahasa, pendengaran, kesehatan panca indera, pengaturan emosional, komunitas, dan lingkungan.

b. Tingkat Pemahaman Membaca

Tingkat pemahaman membaca menurut Barret mengadaptasi (mengambil dengan beberapa perubahan) taksonomi Bloom untuk membuat klasifikasi tujuan membaca Barret (dalam Zuchdi, 2008: 99) menggunakan empat judul utama yaitu komprehensi literal, inferensial, penilaian dan apresiasi.

1) Komprehensi literal

Komprehensi literal, yakni keterampilan mendapatkan makna literal yang pokok. Hal ini berarti pembaca hanya menangkap secara eksplisit paling rendah.

Pertanyaan mengenai makna literal semacam itu, biasanya menghendaki jawaban langsung dengan kata-kata yang ada pada buku atau bahan bacaan.

2) Komprehensi inferensial

Pemahaman inferensial ditunjukkan pada saat siswa menggunakan buah pikiran atau informasi secara gamblang dikemukakan dalam wacana, intuit, dan pengalaman hidup pribadi. Pemahaman inferensial tersebut pada umumnya dirangsang oleh tujuan membaca dan pertanyaan-pertanyaan guru yang menghendaki pemikiran dan imajinasi pembaca.

3) Penilaian

Penilaian menanti respon siswa yang telah menilai dengan membandingkan buah pikiran yang disajikan dalam wacana dengan kriteria luar yang berasal dari pengalaman dan pengetahuan siswa atau nilai-nilai dari siswa. Pada dasarnya penilaian menekankan pada sifat ketepatan, keberterimaan, nilai, atau kemungkinan suatu kejadian.

4) Apresiasi

Apresiasi melibatkan seluruh dimensi kognitif karena berhubungan dengan dampak psikologis dan estetis terhadap pembaca. Apresiasi menghendaki supaya pembaca secara emosional mereaksi nilai dan kekayaan unsur psikologis dan artistik yang ada dalam karya tersebut. Apresiasi mencakup pengetahuan tentang respon emosional terhadap teknik-teknik, bentuk, gaya, serta struktur karya.

3. Pembelajaran Membaca di SMP

Pembelajaran membaca di sekolah memiliki beberapa tujuan yang sejalan dengan jenis membaca yang diajarkan. Membaca di tingkat SMP merupakan membaca lanjutan yang di dalamnya terdapat dua keterampilan, yaitu membaca intensif dan membaca ekstensif. Dari jenis keterampilan yang ada, membaca pemahaman merupakan membaca yang termasuk dalam keterampilan membaca intensif yang kompetensinya harus diajarkan pada siswa SMP kelas VII.

Tujuan pembelajaran membaca pemahaman perlu diajarkan pada siswa karena mengingat adanya tuntutan untuk dapat membaca dan memahami suatu materi dalam pelajaran di sekolah secara baik. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar membaca pemahaman yang diajarkan pada siswa kelas VII sebagai berikut.

Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Keterampilan Membaca SMP Kelas VII Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Membaca 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai	11.1 Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca 11.3 Menemukan informasi secara cepat dari tabel/ diagram yang dibaca

Kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah kompetensi dasar membaca yang bertujuan untuk menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca. Pembelajaran membaca berdasarkan kompetensi dasar

tersebut akan dipadukan dengan strategi pengajaran eksplisit agar dapat membentuk suatu model pembelajaran di kelas yang kreatif dan inovatif.

4. Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman

Strategi merupakan cara seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang melibatkan guru, siswa, dan materi ajar serta berpedoman pada kurikulum. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2006: 124). Selanjutnya menurut Dimiyati (2006: 7) strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien sesuai kurikulum yang berlaku. Dalam strategi pembelajaran terdapat usaha untuk memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Definisi lain tentang strategi pembelajaran diungkapkan oleh Wena (2009: 134) bahwa strategi adalah cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran adalah cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya, strategi pembelajaran membaca sangat diperlukan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Strategi pembelajaran membaca pemahaman diterapkan agar lebih memudahkan siswa

memahami wacana. Tierney dan Readence (1990:38) menyatakan bahwa ada sembilan strategi pembelajaran membaca pemahaman diantaranya: 1) *Pre Reading Plan* (Rencana Prabaca), 2) *Anticipation Guide* (Petunjuk Pendahuluan), 3) *Request Procedure* (Prosedur Meminta), 4) *Question Answer Relationship* (Hubungan Pertanyaan dan Jawaban), 5) *Explicit Teaching of Reading Comprehension* (Pengajaran Eksplisit dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman). Strategi-strategi tersebut memiliki keunggulan masing-masing disesuaikan dengan tingkatan dan tujuan dari kegiatan membaca.

Pre Reading Plan (Rencana Prabaca) merupakan strategi pembelajaran membaca yang dapat digunakan untuk membantu siswa menggunakan pengetahuan awal yang telah dimiliki sebelum membaca. Sehingga ketika siswa melakukan kegiatan membaca, mereka sudah dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan teks bacaan yang akan mereka baca.

Anticipation Guide (Petunjuk Pendahuluan) merupakan strategi pembelajaran yang didesain untuk mengaktifkan pengetahuan siswa tentang topik. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberi reaksi untuk merangkaikan pernyataan yang dihubungkan dengan konsep utama yang ditentukan pada bacaan, sehingga membantu siswa minat untuk membaca.

Request Procedure (Prosedur Meminta) merupakan strategi pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan teknik pertanyaan resiprokal dalam usaha mendorong siswa untuk mengukur pertanyaan mereka sendiri tentang materi dan mendorong dengan mempelajari maksud dalam membaca. Strategi ini

dapat diaplikasikan untuk membaca bagian lain atau gambar, dan dianjurkan digunakan untuk siswa pada semua tingkatan.

Question Answer Relationship (Hubungan Pertanyaan dan Jawaban) merupakan strategi pembelajaran membaca pemahaman yang didesain untuk membantu siswa dalam menjawab pertanyaan pemahaman dengan memberi mereka format untuk menganalisis tugas menurut pertanyaannya. Strategi ini tepat untuk siswa sekolah menengah.

Explicit Teaching of Reading Comprehension (Pengajaran Eksplisit dalam Membaca Pemahaman) merupakan kerangka untuk instruksi langsung membaca pemahaman. Maksud strategi ini adalah untuk mendapatkan siswa yang menggunakan kemampuan pemahaman mereka sendiri melalui pengajaran eksplisit untuk situasi membaca yang lain. Strategi ini berguna untuk semua tingkatan.

Berdasarkan strategi-strategi pembelajaran membaca pemahaman yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan strategi *Explicit Teaching of Reading Comprehension* (Pengajaran Eksplisit dalam Membaca Pemahaman) karena strategi ini dapat membantu siswa dalam menemukan dan mengemukakan ide pokok yang berkaitan dengan materi bacaan.

5. Strategi Pengajaran Eksplisit dalam Membaca Pemahaman

Strategi pengajaran eksplisit dalam membaca pemahaman dimaksudkan sebagai kerangka kerja untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dan strategi yang dapat diterapkan pada situasi bacaan lain tanpa

dukungan atau bantuan guru (Tierney dan Readence, 1990: 72). Pada tahun 1970 psikolog perkembangan mulai melakukan penelitian tentang membaca pemahaman. Pertanyaan yang mendasari penelitian adalah dapatkah para siswa mengetahui strategi membaca pemahaman atau keterampilan untuk situasi membaca mandiri? Apakah strategi pengajaran eksplisit dapat digunakan sebagai alternatif dalam membaca pemahaman? Dengan kata lain, sebuah penelitian mengembangkan langkah-langkah yang berbeda untuk mengajar keterampilan dan strategi membaca pemahaman (meringkas, menyimpulkan, membuat pertanyaan sendiri, menghubungkan pengetahuan awal, menemukan ide pokok dan rincian yang relevan) (Tierney dan Readence, 1990: 72-73). Ciri-ciri pengajaran eksplisit telah dibahas dalam beberapa makalah. Ciri-cirinya sebagai berikut.

1) Berkaitan

Siswa sadar akan tujuan dari strategi atau mengapa strategi itu, kapan, dan di mana strategi itu digunakan.

2) Jelas

Siswa diberikan informasi bagaimana menerapkan strategi secara umum, memperagakannya, mendiskusikan kegunaannya, dan menggambarkannya.

3) Terdapat Latihan Terbimbing

Siswa diberikan timbal balik terhadap strategi yang mereka gunakan.

4) Mandiri

Siswa diberi kesempatan untuk mencoba strategi untuk diri mereka sendiri dan mengembangkan cara untuk memantau penggunaan strategi.

5) Bertanggungjawab

Guru awalnya sebagai model dan mengarahkan pembelajaran siswa selama pelajaran berlangsung, guru secara bertahap memberikan tanggung jawab yang lebih kepada siswa.

6) Percaya diri

Siswa diberi kesempatan untuk mencoba strategi mereka dalam situasi belajar mandiri, termasuk diluar tugas sekolah.

Selama pembelajaran menggunakan pengajaran eksplisit unsur-unsur penting akan ditunjukkan dan yang lain mungkin menjadi pilihan. Langkah-langkah strategi pengajaran eksplisit menurut Pearson dan Leys (dalam Tierney dan Readence, 1990: 73) adalah sebagai berikut.

1) Pengantar

Pada awal pelajaran, contoh diberikan dan hubungan strategi ditunjukkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menghubungkan apa yang akan Anda lakukan dengan pengalaman yang telah dimiliki anak.

2) Memberi judul, menemukan ide, mendefinisikan, dan menjelaskan

Pada tahap berikutnya guru memberi judul, menemukan ide, mendefinisikan dan menjelaskan keterampilan. Guru menjelaskan bahwa mereka akan mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana menemukan gagasan utama. Siswa membaca salah satu teks yang gagasan utamanya perlu dibangun.

3) Latihan Terbimbing

Pada tahap ini, guru dan siswa mencari contoh bersama-sama.

4) Latihan Mandiri

Siswa melakukan kegiatan secara mandiri, sejauh mana mereka berhasil menggunakan strategi.

5) Aplikasi

Menilai sejauh mana strategi berhasil digunakan tanpa bantuan guru.

6. Evaluasi Pembelajaran Membaca

Dalam pembelajaran membaca perlu dilakukan tes kemampuan membaca untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa. Untuk itu, diperlukan bahan bacaan sebagai alat ukur dalam kegiatan membaca siswa. Menurut Nurgiyantoro (2011: 249) wacana yang digunakan sebagai tes kemampuan juga tidak berbeda dengan tes kompetensi kebahasaan yang lain. Pemilihan wacana hendaknya dipertimbangkan dari tingkat kesulitan, panjang, pendek, isi, dan jenis atau bentuk wacana.

Selanjutnya, evaluasi pembelajaran membaca diungkapkan Nurgiyantoro (2011: 253-254) didasarkan pada tinggi rendahnya tingkat dengan jenjang-jenjang tertentu yang terlibat dalam proses pemahaman. Semakin tinggi tingkat kognitif yang terlibat, semakin tinggi pula tingkat pemahaman tersebut.

Pendapat lain dikemukakan oleh Zuchdi (2008:78) bahwa kemampuan membaca siswa sebagai hasil pelaksanaan pengajaran membaca siswa dapat diukur. Pengukuran kemampuan membaca ini mencakup bahasa dan simbol-simbol grafik, pemahaman ide-ide yang ada dalam bacaan, dan pemahaman terhadap gaya dan nada tulisan.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Setio Utami dengan judul “Keefektifan Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP N 2 Mlati”. Kesimpulan penelitian ini yaitu, pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi Belajar Tuntas lebih efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP N 2 Mlati dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan strategi Belajar Tuntas. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji-t pada skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dengan nilai t_{hitung} sebesar -17.735, pada taraf signifikansi 5% dan nilai $p = 0.000$. Nilai p menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Hasil uji-t pada skor tes awal dan tes akhir menunjukkan perbedaan, yaitu terjadi peningkatan pada skor tes akhir kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang berjudul “Keefektifan Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP N 2 Mlati” dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Persamaan, ada beberapa persamaan yaitu sebagai berikut: (1) analisis data kedua penelitian tersebut adalah analisis data kuantitatif (hasil tes awal dan tes akhir) melalui eksperimen, (2) keduanya sama-sama mengkaji aspek kebahasaan khususnya keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi pembelajaran. Perbedaan, ada beberapa perbedaan yaitu sebagai berikut: (1)

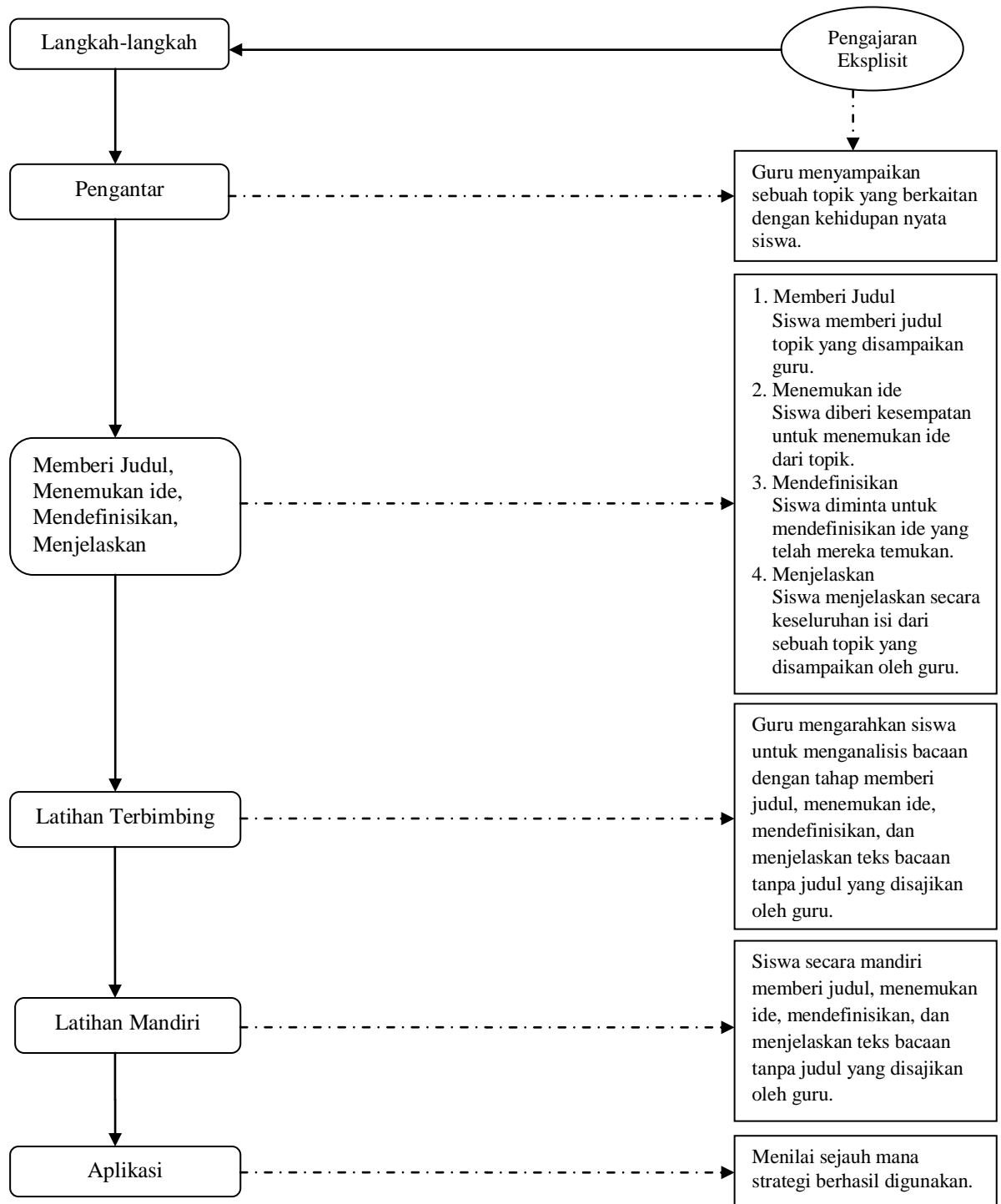
strategi pembelajaran membaca pemahaman yang digunakan, (2) siswa, sebagai sampel penelitian, (3) waktu dan tempat penelitian.

C. Kerangka Pikir

Membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi atau pesan dari penulis. Setelah membaca, pembaca diharapkan dapat menguasai bahasa dan simbol grafis, ide, serta gaya penulisan pengarang. Dengan demikian pembaca dapat memahami dengan betul-betul isi bacaan sesuai dengan maksud pengarang.

Strategi pengajaran eksplisit merupakan strategi yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dan strategi yang dapat diterapkan pada situasi bacaan lain tanpa dukungan atau bantuan guru. Penggunaan strategi pengajaran eksplisit dalam pembelajaran membaca diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya secara lebih luas. Selain itu, pemahaman membaca siswa diharapkan lebih baik apabila guru menggunakan strategi membaca secara efektif dalam pembelajaran membaca.

Berdasarkan uraian di atas, strategi pengajaran eksplisit dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman khususnya siswa kelas VII. Penggunaan strategi tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran kemampuan memahami ide pokok bacaan. Selain itu, memberikan pengetahuan baru bagi guru dalam pembelajaran membaca terutama memahami isi bacaan dengan strategi pengajaran eksplisit. Penggunaan strategi pengajaran eksplisit untuk memahami ide pokok bacaan dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut.



Gambar 1: Bagan Strategi Pengajaran Eksplisit

D. Hipotesis

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis nol (H_0)

- a. Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi pengajaran eksplisit dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pengajaran eksplisit pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gombang.
- b. Strategi pengajaran eksplisit tidak efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gombang.

2. Hipotesis alternatif (H_a)

- a. Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi pengajaran eksplisit dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pengajaran eksplisit pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gombang.
- b. Strategi pengajaran eksplisit efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gombang.

BAB III CARA PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2010: 12) pendekatan kuantitatif dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya.

B. Desain Penelitian

Metode penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu, guna mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) terhadap yang lain dalam kondisi dikendalikan (Sugiyono, 2012: 72). Tujuan desain eksperimen ini untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasi satu variabel pada kelompok eksperimen dan membandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi atau perlakuan.

Desain penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group design*. Tes awal adalah tes yang dilakukan sebelum subjek peneliti diberi arahan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan awal dari subjek penelitian. Sedangkan tes akhir adalah tes setelah diberi arahan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi pengajaran eksplisit.

Tabel 2: **Gambaran Desain**

Kelompok	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
E	O_1	x	O_2
K	O_3	-	O_4

Keterangan:

E = kelompok eksperimen

K = kelompok kontrol

O_1 = tes awal kelompok eksperimen

O_2 = tes akhir kelompok eksperimen

O_3 = tes awal kelompok kontrol

O_4 = tes akhir kelompok kontrol

x = strategi pengajaran eksplisit

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi pengajaran eksplisit untuk membaca pemahaman. Variabel terikat dari penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gombong.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Gombong yang beralamat di desa Kemukus, kecamatan Gombong, kabupaten Kebumen. Sekolah tersebut dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian karena hasil UAN SMP Negeri 3

Gombang tahun 2013 menduduki peringkat ke-41 dari 140 SMP di kabupaten Kebumen. Berdasarkan data tersebut, SMP Negeri 3 Gombang dapat digolongkan pada tingkat sedang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Jadwal penelitian yang dilakukan telah dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan alokasi waktu 2X40 menit. Adapun waktu penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 3: Jadwal Penelitian

No	Kelompok	Kelas	Hari dan Tanggal	Kegiatan	Waktu
1.	Uji Instrumen	VII A	Rabu, 17 Juli 2013	Uji Instrumen	07.40-09.00
1.	Eksperimen	VII B	Sabtu, 20 Juli 2013	Tes awal	09.15-10.35
2.	Kontrol	VII F	Sabtu, 20 Juli 2013	Tes awal	07.00-08.20
3.	Eksperimen	VII B	Selasa, 23 Juli 2013	Perlakuan I	07.40-09.00
4.	Kontrol	VII F	Rabu, 24 Juli 2013	Pembelajaran	09.15-10.35
5.	Eksperimen	VII B	Sabtu, 27 Juli 2013	Perlakuan II	07.00-08.20
6.	Kontrol	VII F	Sabtu, 27 Juli 2013	Pembelajaran	07.00-08.20
7.	Eksperimen	VII B	Selasa, 30 Juli 2013	Perlakuan III	07.40-09.00
8.	Kontrol	VII F	Rabu, 31 Juli 2013	Pembelajaran	09.15-10.35
9.	Eksperimen	VII B	Selasa, 20 Agustus 2013	Perlakuan IV	07.40-09.00
10.	Kontrol	VII F	Rabu, 21 Agustus 2013	Pembelajaran	09.15-10.35
11.	Eksperimen	VII B	Sabtu, 24 Agustus 2013	Tes akhir	09.15-10.35
12.	Kontrol	VII F	Sabtu, 24 Agustus 2013	Tes akhir	07.00-08.20

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 3 Gombang kelas VII tahun ajaran 2013/2014. Jumlah populasi sebanyak 224 siswa yang terbagi dalam tujuh kelas yakni VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, dan VII G. Masing-masing kelas berjumlah 32 siswa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik *cluster random sampling*. Penggunaan teknik ini dengan cara mengacak atau mengundi semua kelas VII di SMP Negeri 3 Gombong sehingga semua kelas mempunyai kesempatan yang sama. Kelompok eksperimen yang terpilih adalah kelas VII B dan kelompok kontrol kelas VII F. Masing-masing kelas berjumlah 32 siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan yang utama dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes. Tes berbentuk tes objektif pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap tes awal dan tes akhir. Tes awal dan tes akhir ini ditujukan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen tes awal dan tes akhir memuat isi yang sama berupa tes objektif. Tahap pertama pengambilan data adalah pelaksanaan tes awal. Pada tahap tes awal, peneliti meminta setiap siswa pada kedua kelompok untuk membaca bacaan yang sudah peneliti siapkan dengan menggunakan strategi membaca berdasarkan cara siswa masing-masing. Tes awal bertujuan untuk menemukan kesetaraan antara kedua kelompok.

Tahap kedua yakni pelaksanaan tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes akhir ini bertujuan untuk menemukan perbedaan kedua kelompok setelah mendapatkan perlakuan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012: 148). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari materi pembelajaran membaca dan berdasarkan taksonomi Barret. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes. Tes ini berupa tes objektif yang berjumlah 40 soal tes awal dan 40 soal tes akhir dengan empat alternatif bacaan. Sistem penskoran yang digunakan ialah penskoran tes objektif. Apabila jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban, maka nilainya nol(0). Apabila jawaban sesuai dengan kunci jawaban nilainya satu(1). Setiap butir soal hanya membutuhkan satu jawaban. Tes ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan memahami bacaan. Tes ini dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian. Penyusunan instrumen disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Khususnya siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gombong. Penyusunan instrumen dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) memilih teks bacaan yang diambil dari surat kabar dan disesuaikan berdasarkan tingkat pendidikan, tingkat kesulitan serta keterbacaan; (2) menyusun kisi-kisi soal; dan (3) menulis butir soal dan kunci jawaban.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahap praeksperimen, eksperimen, dan pascaeksperimen. Penjelasan dari tahap-tahap tersebut, sebagai berikut.

1. Tahap Praeksperimen

Tahap praeksperimen ini dilakukan pemeriksaan mengenai hal-hal yang mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian. Pemeriksaan tersebut dilakukan terhadap sampel penelitian yang terdiri dari satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Selanjutnya, kedua kelompok diberi tes awal yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami sebuah bacaan, dan untuk menyetarakan kedudukan awal kedua kelompok.

Hasil tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik uji-t. Teknik analisis tersebut digunakan untuk mengetahui skor rerata kedua kelompok apakah berbeda secara signifikan atau tidak.

2. Tahap Eksperimen

Tahap eksperimen dilakukan dengan memberi perlakuan kepada kelompok eksperimen. Perlakuan tersebut berupa penggunaan strategi pengajaran eksplisit dalam pembelajaran membaca, khususnya memahami ide pokok bacaan. Perlakuan tersebut berfungsi untuk mengetahui keefektifan strategi pengajaran eksplisit dalam pembelajaran membaca pemahaman. Adapun langkah-langkah dalam perlakuan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru menginformasikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran
- 2) Guru melakukan apersepsi.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi:

- 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran
- 2) Siswa menanggapi penjelasan guru

Elaborasi:

- 1) Guru menjelaskan strategi pengajaran eksplisit
- 2) Pengantar

Guru menyampaikan sebuah topik yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa.

- 3) Memberi judul, menemukan ide, mendefinisikan, dan menjelaskan

a) Memberi Judul

Siswa memberi judul topik yang telah disampaikan guru.

b) Menemukan ide

Siswa diberi kesempatan untuk menemukan ide dari topik. Misalnya dapat dibantu dengan pertanyaan bagaimana, dimana, kapan, dan siapa yang terlibat dalam topik tersebut.

c) Mendefinisikan

Siswa diminta untuk mendefinisikan ide yang telah mereka temukan.

d) Menjelaskan

Siswa diminta untuk menjelaskan secara keseluruhan isi dari sebuah topik yang telah disampaikan oleh guru.

4) Latihan Terbimbing

Guru mengarahkan siswa untuk memberi judul, menemukan ide, mendefinisikan, dan menjelaskan teks bacaan tanpa judul yang disajikan oleh guru.

5) Latihan Mandiri

Siswa secara mandiri memberi judul, menemukan ide, mendefinisikan dan menjelaskan teks bacaan tanpa judul yang disajikan oleh guru.

Konfirmasi:

- 1) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang gagasan utama dalam paragraf.
- 2) Siswa menunjukkan letak kalimat utama dalam paragraf.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
- 2) Aplikasi

Menilai sejauh mana keberhasilan strategi digunakan tanpa bantuan guru.

- 3) Siswa diberi tugas untuk lebih memahami teks bacaan.

Sementara itu, kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan diberikan pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru menginformasikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran
- 2) Guru melakukan apersepsi

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi:

- 1) Guru memberikan penjelasan materi gagasan utama
- 2) Siswa menanggapi penjelasan guru

Elaborasi:

- 1) Guru membagikan teks bacaan
- 2) Siswa membaca dalam hati
- 3) Siswa mengerjakan soal secara mandiri
- 4) Siswa dan guru mencocokkan jawaban

Konfirmasi:

- 1) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang gagasan utama dalam paragraf
- 2) Siswa menunjukkan letak kalimat utama dalam paragraf

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran
- 2) Siswa diberi tugas untuk lebih memahami teks bacaan

3. Tahap Pascaeksperimen

Setelah seluruh perlakuan diberikan, maka kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi tes akhir. Tes akhir dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perlakuan terhadap kelompok eksperimen yakni pencapaian kemampuan memahami ide pokok bacaan. Selain itu, tes akhir diberikan untuk membandingkan dengan nilai yang dicapai pada saat tes awal apakah hasilnya meningkat, sama atau justru menurun.

I. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keterpercayaan) alat ukur tersebut. Instrumen dalam penelitian ini diujicobakan pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 3 Gombong. Instrumen yang diujicobakan berupa tes kemampuan memahami bacaan yang berjumlah 70 soal dengan empat alternatif jawaban. Setelah dilakukan uji coba instrumen diperoleh 49 soal yang valid, 49 soal tersebut dianalisis berdasarkan tingkat pemahaman yang diturunkan menjadi indikator sesuai dengan taksonomi Barret sehingga diperoleh 40 soal yang digunakan untuk tes awal dan tes akhir.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2010: 168). Kevalidan yang diuji dalam instrumen penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi menunjukkan seberapa jauh instrumen tersebut mencerminkan tujuan yang telah ditentukan. Instrumen berupa alat tes dikatakan valid dari segi isi jika relevan dengan materi. Untuk memenuhi validitas isi tersebut, instrumen yang berupa tes ini disusun berdasarkan kurikulum SMP. Selain itu, dikonsultasikan dengan Rr. Harni Iswati S.Pd., guru bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Gombong serta St. Nurbaya, M.Si., M.Hum dan Setyawan Pujiono, M.Pd. selaku dosen pembimbing.

Suatu tes dikatakan memiliki validitas tinggi apabila validitas butir soalnya tinggi. Analisis butir soal dilakukan untuk mengukur butir soal masing-masing. Untuk mengukur validitas butir soal, penelitian ini menggunakan bantuan

komputer program Iteman. Adapun kriteria validitas butir soal dengan menggunakan bantuan komputer program Iteman adalah sebagai berikut:

- a. indeks kesulitan (*proporsion correct*) berkisar antara 0,2 - 0,8; dan
- b. daya beda (*point biserial*) tidak boleh bernilai negatif.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang sesuai dengan kenyatannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat kerendahan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2010: 178).

Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer Iteman. Hasil penghitungan dengan program tersebut diinterpretasikan dengan tingkat alpha. Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut.

0,0 - 0,2 sangat rendah

0,2 - 0,4 rendah

0,4 - 0,6 agak rendah

0,6 - 0,8 cukup

0,8 - 1,0 tinggi

Hasil uji reliabilitas dianalisis menggunakan program komputer Iteman.

J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan rumus uji-t atau *t-test*. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan skor rerata tes awal guna menyetarakan kedudukan awal atau tidak berbeda secara signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya uji-t digunakan untuk menguji perbedaan skor rerata tes akhir kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang telah mendapat perlakuan dengan strategi pengajaran eksplisit dan kelompok kontrol yang tanpa mendapat perlakuan. Teknik analisis uji-t dimaksudkan untuk menguji apakah kedua skor rerata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda secara signifikan. Apabila p lebih kecil pada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$), maka ada perbedaan yang signifikan antara skor rerata tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut Arikunto (2010: 307), ada dua hal yang harus dipenuhi bila menggunakan analisis uji-t, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilaksanakan terhadap skor tes awal dan tes akhir. Pengujian normalitas data menggunakan rumus Komolgorov-Smirnov. Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan melihat Kaidal Asymp sig (2 tailed) atau p . Jika Asymp sig (2 tailed) atau $p > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Seluruh proses perhitungan selengkapanya dibantu dengan menggunakan komputer program SPSS 16.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian ini berfungsi untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel-sampel dari populasi yang sama. Menurut Nurgiyantoro (2009: 216) untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok yang bersangkutan. Seluruh perhitungan selengkapanya dibantu dengan komputer program SPSS 16.

K. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sering disebut juga hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang diuji dengan statistik (Bungin, 2005: 79). Hipotesis ini mempunyai bentuk dasar yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yang akan diteliti, atau variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y). Rumusan hipotesis statistik adalah sebagai berikut.

$$1. H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi pengajaran eksplisit dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pengajaran eksplisit pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gombong.

H_a = Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi pengajaran eksplisit dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pengajaran eksplisit pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gombong.

μ_1 = Penggunaan strategi pengajaran eksplisit dalam pembelajaran membaca pemahaman.

μ_2 = Tidak adanya penggunaan strategi pengajaran eksplisit dalam pembelajaran membaca pemahaman.

$$2. H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Strategi pengajaran eksplisit tidak efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gombong.

H_a = Strategi pengajaran eksplisit efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gombong.

μ_1 = Penggunaan strategi pengajaran eksplisit dalam pembelajaran membaca pemahaman.

μ_2 = Tidak adanya penggunaan strategi pengajaran eksplisit dalam pembelajaran membaca pemahaman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang diajar menggunakan strategi pengajaran eksplisit dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pengajaran eksplisit. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi pengajaran eksplisit dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gombong.

Sebelum diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi awal kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang sudah mendapat perlakuan strategi pengajaran eksplisit dan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan strategi pengajaran eksplisit kemudian diberikan tes akhir, untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman kedua kelompok tersebut.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan data skor tes akhir membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian kelompok kontrol dan eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data

a. Data Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diajar tanpa menggunakan strategi pengajaran eksplisit. Sebelum kelompok kontrol diberi pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan tes awal membaca pemahaman dengan tes berbentuk pilihan ganda sejumlah 40 butir. Subjek pada tes awal kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Hasil perhitungan skor tes awal kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 71.

Tabel 4: **Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	18	1	3.1	1	3.1
2	21	4	12.5	5	15.6
3	22	5	15.6	10	31.2
4	23	2	6.2	12	37.5
5	24	3	9.4	15	46.9
6	25	1	3.1	16	50.0
7	26	4	12.5	20	62.5
8	27	4	12.5	24	75.0
9	28	2	6.2	26	81.2
10	29	1	3.1	27	84.4
11	30	2	6.2	29	90.6
12	31	1	3.1	30	93.8
13	32	1	3.1	31	96.9
14	33	1	3.1	32	100.0
Total		32	100		

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui hasil tes awal membaca pemahaman kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi kemampuan membaca pemahaman yaitu 33 sebanyak 1 siswa dan skor terendah kemampuan membaca pemahaman yaitu 18 sebanyak 1 siswa dengan *mean* 25,25; *median* 25,50; *mode* 22,00 dan

standar deviasi 3,68. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dalam tabel berikut.

Tabel 5: Kategori Kecenderungan Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1	Rendah	<23	10	31	10	31
2	Sedang	23-28	16	50	26	81
3	Tinggi	>28	6	19	32	100

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 10 (31%) siswa yang skor kemampuan membaca pemahamannya masuk ke dalam kategori rendah, 16 (50%) siswa yang skor kemampuan membaca pemahamannya masuk ke dalam kategori sedang, dan 6 (19%) siswa yang skor kemampuan membaca pemahamannya masuk ke dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor tes awal kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol adalah kategori sedang.

b. Data Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diajar menggunakan strategi pengajaran eksplisit. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal membaca pemahaman dengan tes berbentuk pilihan ganda sejumlah 40 butir. Subjek pada tes awal kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Hasil perhitungan skor tes awal dapat dilihat pada tabel berikut. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 73.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	18	1	3.1	1	3.1
2	20	2	6.2	3	9.4
3	21	4	12.5	7	21.9
4	22	2	6.2	9	28.1
5	23	6	18.8	15	46.9
6	24	2	6.2	17	53.1
7	25	2	6.2	19	59.4
8	26	4	12.5	23	71.9
9	27	4	12.5	27	84.4
10	28	1	3.1	28	87.5
11	29	2	6.2	30	93.8
12	30	1	3.1	31	96.9
13	32	1	3.1	32	100.0
Total		32	100		

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui hasil tes awal membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi kemampuan membaca pemahaman yaitu 32 sebanyak 1 siswa dan skor terendah kemampuan membaca pemahaman yaitu 18 sebanyak 1 siswa dengan *mean* 24,44; *median* 24,00 ; *mode* 23,00 dan standar deviasi 3,27. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dalam tabel berikut.

Tabel 7: Kategori Kecenderungan Skor Tes awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1	Rendah	<23	9	28	9	28
2	Sedang	23-27	18	56	27	84
3	Tinggi	>27	5	16	32	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 9 (28%) siswa yang skor kemampuan membaca pemahamannya masuk ke dalam kategori rendah, 18 (56%) siswa yang skor kemampuan membaca pemahamannya masuk ke dalam kategori sedang, dan 5 (16%) siswa yang skor kemampuan membaca pemahamannya masuk ke dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui kecenderungan skor tes awal kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen adalah kategori sedang.

c. Data Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Pemberian tes akhir membaca pemahaman pada kelompok kontrol dilakukan untuk melihat pencapaian kemampuan membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi pengajaran eksplisit. Hasil penghitungan skor tes akhir kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 75.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	20	1	3,1	1	3,1
2	21	1	3,1	2	6,2
3	22	1	3,1	3	9,4
4	23	3	9,4	6	18,8
5	24	4	12,5	10	31,2
6	25	2	6,2	12	37,5
7	26	3	9,4	15	46,9
8	27	3	9,4	18	56,2
9	28	4	12,5	22	68,8
10	29	5	15,6	27	84,4
11	30	1	3,1	28	87,5
12	31	1	3,1	29	90,6
13	32	2	6,2	31	96,9
14	33	1	3,1	32	100,0
Total		32	100		

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui hasil tes akhir kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi kemampuan membaca pemahaman yaitu 33 sebanyak 1 siswa dan skor terendah kemampuan membaca pemahaman yaitu 20 sebanyak 1 siswa dengan *mean* 26,62; *median* 27; *mode* 29, dan standar deviasi 3,29. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dalam tabel berikut.

Tabel 9: Kategori Kecenderungan Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1	Rendah	<24	6	19	6	19
2	Sedang	24-29	21	65	27	84
3	Tinggi	>29	5	16	32	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 6 (19%) siswa yang skor kemampuan membaca pemahamannya masuk ke dalam kategori rendah, 21 (65%) siswa yang skor kemampuan membaca pemahamannya masuk ke dalam kategori sedang, dan 5 (16%) siswa yang kemampuan membaca pemahamannya masuk ke dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol adalah kategori sedang.

d. Data Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Pemberian tes akhir membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pengajaran eksplisit. Subjek pada kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Hasil penghitungan skor tes akhir kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 77.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	22	1	3,1	1	3,1
2	23	1	3,1	2	6,2
3	24	1	3,1	2	9,4
4	25	2	6,2	5	15,6
5	26	5	15,6	10	31,2
6	27	3	9,4	13	40,6
7	28	3	9,4	16	50,5
8	29	4	12,5	20	62,5
9	30	6	18,8	26	81,2
10	31	3	9,4	29	90,6
11	32	1	3,1	30	93,8
12	33	1	3,1	31	96,9
13	36	1	3,1	32	100,0
Total		32	100		

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui siswa yang memperoleh skor tertinggi kemampuan membaca pemahaman yaitu 36 sebanyak 1 siswa dan skor terendah kemampuan membaca pemahaman yaitu 22 sbanyak 1 siswa dengan *mean* 28,25; *median* 28,50; *mode* 30, dan standar deviasi 2,98. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor

tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dalam tabel berikut.

Tabel 11: Kategori Kecenderungan Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1	Rendah	<27	10	31	10	31
2	Sedang	27-31	19	60	29	91
3	Tinggi	>31	3	9	32	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 10 (31%) siswa yang skor kemampuan membaca pemahamannya masuk ke dalam kategori rendah, 19 (60%) siswa yang skor kemampuan membaca pemahamannya masuk ke dalam kategori sedang, dan 3 (9%) siswa yang skor kemampuan membaca pemahamannya masuk ke dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen adalah kategori sedang.

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel-tabel yang akan disajikan berikut dibuat untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, dan skor rata-rata. Median, modus, dan simpangan baik dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tabel-tabel tersebut disajikan secara lengkap, baik tes awal dan tes akhir sebagai berikut.

Tabel 12: Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	Tes Awal		Tes Akhir	
	KK	KE	KK	KE
N	32	32	32	32
Nilai Tertinggi	33	32	33	36
Nilai Terendah	18	18	20	22
Mean	25,25	24,44	26,62	28,25
Median	25,50	24,00	27,00	28,50
Modus	22	23	29	30
St. Deviasi	3,68	3,27	3,29	2,98

Dari tabel 12 di atas, dapat dibandingkan antara skor tes awal dan skor tes akhir kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada saat tes awal kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol, skor tertinggi 33 dan skor terendah 18 sedangkan pada tes akhir skor tertinggi 33 dan skor terendah 20. Pada saat tes awal kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen, skor tertinggi 32 dan skor terendah 18, sedangkan pada tes akhir skor tertinggi 36 dan skor terendah 22.

Skor rata-rata antara skor tes awal dan tes akhir kelompok kontrol mengalami kenaikan. Pada saat tes awal skor rata-rata kelompok kontrol 25,25, sedangkan rata-rata tes akhir 26,62, skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen juga mengalami kenaikan skor rata-rata. Skor rata-rata tes awal kelompok eksperimen 24,44 dan skor rata-rata tes akhir 28,25.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas ini diperoleh dari tes awal dan tes akhir baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pengujian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila p yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat 0,05 (taraf kesalahan 5%). Berikut disajikan tabel hasil perhitungan uji normalitas.

Tabel 13: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran**

No	Data	Kolmogorov Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	Tes awal eksperimen	0,784	0,571	$p > 0,05 = \text{normal}$
2	Tes akhir eksperimen	0,561	0,911	$p > 0,05 = \text{normal}$
3	Tes awal kontrol	0,701	0,710	$p > 0,05 = \text{normal}$
4	Tes akhir kontrol	0,566	0,906	$p > 0,05 = \text{normal}$

Dari uji data di atas, terlihat bahwa distribusi datanya adalah normal. Hal ini terlihat dari tulisan di bawah tabel penghitungan yang menyatakan bahwa *test distribution is normal*. Normalnya distribusi juga diketahui dari nilai Asymp Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 pada tes awal dan tes akhir kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 81.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dimaksudkan apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan. Uji homogenitas dilakukan pada tes awal dan tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Syarat data dikatakan bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung, yaitu 0,05. Proses penghitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16. Rangkuman hasil perhitungan dapat dilihat pada table dibawah ini dan hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 83.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian

No	Data	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
1	Tes awal	0,555	1	62	0,459
2	Tes akhir	0,495	1	62	0,484

Tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan data tes awal siswa diperoleh *levene statistic* sebesar 0,555 dengan $df1=1$ dan $df2=62$, dan signifikansi 0,459. Nilai signifikansi data di atas lebih besar dari 0,05, maka skor tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dinyatakan homogen, sedangkan hasil perhitungan data tes akhir siswa diperoleh *levene statistic* sebesar 0,495 dengan $df1 = 1$ dan $df2 = 62$, dan signifikansi 0,484. Nilai signifikansi di atas lebih besar daripada 0,05 maka skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dinyatakan homogen.

3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji perbedaan antara pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pengajaran eksplisit. Selain analisis data, juga terdapat kenaikan skor rerata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang bertujuan menguji keefektifan strategi pengajaran eksplisit. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis ini digunakan untuk menguji apakah skor rata-rata tes awal kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol tidak berbeda secara signifikan dan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen terhadap kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Perhitungan uji-t menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Syarat bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (5%).

a. Uji-t Data Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data tes awal kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dikenai perlakuan. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 85. Rangkuman hasil uji-t tes awal kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15: Hasil Uji-t Data Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	p	Keterangan
Tes awal KK-KE	0,933	62	0,354	Sig > 0,05 = tidak signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan rumus statistik dengan bantuan komputer program SPSS 16 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,933 dengan df = 62, pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Selain itu diperoleh nilai p sebesar 0,354. Nilai p lebih besar dari dari taraf kesalahan 0,05 ($0,354 > 0,05$). Hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang tidak signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan.

b. Uji-t Data Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data tes akhir membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan strategi pengajaran eksplisit dan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan strategi pengajaran eksplisit. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 86. Rangkuman hasil uji-t data tes akhir kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16: Hasil Uji-t Data Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	p	Keterangan
Tes akhir KK-KE	-2,070	62	0,043	Sig < 0,05 = signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan rumus statistik dengan bantuan komputer program SPSS 16 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,070 dengan df = 62, pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,043. Nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan sebesar 0,05 ($0,043 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diajar menggunakan strategi pengajaran eksplisit dan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan strategi pengajaran eksplisit.

c. Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi pengajaran eksplisit dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 87. Rangkuman hasil uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17: Hasil Uji-t Data Tes awal dan Tes akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	df	p	Keterangan
Tes akhir- Tes akhir KK	-1,576	31	0,120	Sig >0,05 = tidak signifikan

Tabel 17 di atas menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan rumus statistik dengan bantuan komputer program SPSS 16 diperoleh t_{hitung} sebesar -1,576 dengan df = 31, pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,120. Nilai p lebih besar daripada taraf kesalahan sebesar 0,05 ($0,120 > 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa strategi pengajaran eksplisit efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman.

d. Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi pengajaran eksplisit dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 88. Rangkuman hasil uji-t data tes awal dan

tes akhir kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18: Hasil Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	p	Keterangan
Tes akhir- Tes akhir KE	-7,673	31	0,000	Sig <0,05 = signifikan

Tabel 18 di atas menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan rumus statistik dengan bantuan komputer program SPSS 16 diperoleh t_{hitung} sebesar -7,673 dengan $df = 31$, pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa strategi pengajaran eksplisit efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi pengajaran eksplisit dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pengajaran eksplisit”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a

menjadi H_0 (Hipotesis nol) yang berbunyi “Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi pengajaran eksplisit dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pengajaran eksplisit”.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok yang diajar menggunakan strategi pengajaran eksplisit dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rangkuman hasil uji-t data tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 16.

Hasil analisis uji-t data tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan komputer program SPSS 16 diperoleh t_{hitung} sebesar -2,070 dengan $df = 62$ dan p sebesar 0,043. Nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan 0,05 ($0,043 < 0,05$). Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi pengajaran eksplisit dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pengajaran eksplisit pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gombong, **ditolak**.

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi pengajaran eksplisit dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pengajaran eksplisit pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gombong, **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Strategi pengajaran eksplisit efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gombong”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_o (hipotesis nol) yang berbunyi “Strategi pengajaran eksplisit tidak efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gombong”. Rangkuman hasil analisis uji-t data tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 17 dan 18.

Hasil analisis uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan komputer program SPSS 16 menunjukkan hasil uji-t data tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar -1,576 dengan $df = 31$ dan p sebesar 0,120. Nilai p lebih besar dari taraf kesalahan 0,05 ($0,120 > 0,05$). Hasil uji-t data tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar -7,673 dengan $df = 31$ dan p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa bahwa strategi pengajaran eksplisit efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan uji-t hipotesis sebagai berikut.

H_o : Strategi pengajaran eksplisit tidak efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gombong , **ditolak**.

Ha: Strategi pengajaran eksplisit efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gombang, **diterima.**

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian akan membahas dua aspek yaitu, perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa dan keefektifan strategi pengajaran eksplisit dalam pembelajaran membaca pemahaman. Kedua aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa yang Diajar Menggunakan Strategi Pengajaran Eksplisit dengan Siswa yang Diajar Tanpa Menggunakan Strategi Pengajaran Eksplisit

Setelah dilakukan tes awal, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengikuti kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Kelompok kontrol diajar tanpa menggunakan strategi pengajaran eksplisit, sedangkan kelompok eksperimen menggunakan strategi pengajaran eksplisit. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, terdapat perbedaan aktivitas antara siswa kelompok kontrol dan siswa kelompok eksperimen.

Pembelajaran membaca pemahaman siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan sebanyak empat kali. Setelah kegiatan pembelajaran membaca pemahaman tersebut selesai, kemudian dilakukan tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tes akhir dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah mengikuti proses pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dilakukan sesuai dengan langkah-langkah

strategi pengajaran eksplisit yaitu pengantar, (memberi judul, menemukan ide, mendefinisikan, menjelaskan), latihan terbimbing, latihan mandiri, dan aplikasi. Langkah pengantar dimaksudkan untuk membuka pengetahuan awal siswa sebelum mereka melakukan kegiatan membaca. Hal tersebut dilakukan dengan cara menghubungkan sebuah topik dengan kehidupan nyata siswa. Ruddel (2005: 32) menyebutkan bahwa ketika membaca, pengetahuan yang dimiliki akan menjadi bangunan dasar dan kompleks untuk mengonstruksi makna. Oleh karena itu, siswa dapat memahami isi bacaan dengan lebih kompleks.

Pada langkah latihan terbimbing, siswa mengerjakan latihan dengan bantuan guru. Manfaat latihan terbimbing adalah membangun minat dan motivasi tinggi pada diri siswa terhadap teks bacaan dengan bantuan atau dorongan dari guru. Selanjutnya, mereka akan lebih termotivasi untuk memahami isi teks tanpa bantuan guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zuchdi (2008: 23) bahwa kemampuan linguistik, minat, motivasi, dan kumpulan kemampuan membaca merupakan faktor yang dapat mempengaruhi komprehensi atau pemahaman terhadap bacaan.

Latihan terbimbing selanjutnya mengantarkan siswa pada tahap latihan mandiri. Latihan mandiri dimaksudkan agar siswa dapat mengerjakan latihan secara mandiri. Mereka dapat mengingat serta memahami apa yang telah mereka baca dengan mengandalkan kemampuan mereka sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Edward L. Thorndike (dalam Nurhadi, 2008: 13) bahwa dalam membaca terlibat aspek seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi dan pada akhirnya

menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan. Hal tersebut berbeda dengan kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol. Kelompok kontrol mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan langkah-langkah pembelajaran yang konvensional, yaitu siswa menerima teks bacaan, membaca, menganalisis ide pokok, kemudian menyimpulkan isi bacaan.

Perbedaan kegiatan pembelajaran tersebut menjadikan tingkat komprehensi atau pemahaman siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga berbeda. Penggunaan strategi pembelajaran dengan langkah-langkah yang menarik akan memengaruhi minat, motivasi, serta tingkat komprehensi yang dimiliki siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Tampubolon (dalam Zuchdi, 2008: 24) bahwa penggunaan teknik-teknik dan metode-metode membaca merupakan faktor yang memengaruhi komprehensi membaca.

Perbedaan proses pembelajaran antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang diuraikan di atas, berpengaruh pada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis uji-t data tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} 0,933 dengan $df = 62$ dan diperoleh p sebesar 0,354. Nilai p lebih besar dari taraf kesalahan 0,05 ($0,354 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa hasil uji-t tes awal menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang tidak signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi pengajaran eksplisit dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pengajaran eksplisit.

Kemudian hasil tes akhir menunjukkan bahwa skor rerata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada skor rerata kelompok kontrol. Skor rerata tes akhir kelompok eksperimen sebesar 28,25, sedangkan skor rerata tes akhir kelompok kontrol sebesar 26,62.

Berdasarkan analisis hasil uji-t skor tes akhir antar kelompok, diperoleh t_{hitung} sebesar -2,070 dengan $df = 62$ dan p sebesar 0,043 pada taraf kesalahan 0,05. Nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,043 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi pengajaran eksplisit dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pengajaran eksplisit.

2. Keefektifan Strategi Pengajaran Eksplisit dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Keefektifan penggunaan strategi pengajaran eksplisit dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gombong dapat diketahui setelah mendapat perlakuan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi pengajaran eksplisit. Hasil analisis uji-t data kenaikan tes awal dan tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan komputer program SPSS 16 menunjukkan perhitungan data tes awal dan tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar -1,576 dengan $df = 31$ dan p sebesar 0,120, nilai p lebih besar pada taraf kesalahan 0,05 ($0,120 > 0,05$). Hasil uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar -7,673 dengan $df = 31$ dan p sebesar 0,000, nilai p lebih

kecil pada taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa bahwa strategi pengajaran eksplisit efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan strategi pengajaran eksplisit, yaitu mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dan strategi yang dapat diterapkan pada situasi bacaan lain tanpa dukungan atau bantuan guru (Tierney dan Readence, 1990: 72). Pembelajaran dengan strategi pengajaran eksplisit membuat siswa melakukan interaksi aktif dengan pikiran dan keseluruhan isi bacaan. Oleh karena itu, siswa dapat mencapai tujuan membaca, yakni dapat memahami isi bacaan. Kelompok eksperimen yang diajar menggunakan strategi pengajaran eksplisit memiliki motivasi dan antusias yang tinggi ketika proses pembelajaran. Kondisi tersebut memengaruhi tingkat pencapaian pemahaman siswa terhadap bacaan.

Siswa yang diberi perlakuan strategi pengajaran eksplisit mampu memahami bacaan serta meningkatkan kemampuan mereka berpikir kritis dalam membaca berbagai materi bacaan dengan berbagai tujuan yang spesifik. Mereka dapat juga belajar tentang pertanyaan-pertanyaan apa yang harus ditujukan kepada diri sendiri ketika membaca materi bacaan yang berbeda-beda.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pembelajaran membaca pemahaman tidak hanya diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan guru, tetapi juga diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan berpikir kritis. Dengan begitu, siswa akan memiliki konsep pemahaman yang baik tentang isi

bacaan. Strategi pengajaran eksplisit efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman, karena dapat membangun minat dan rasa percaya diri siswa ketika membaca sebuah bacaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peneliti. Namun, penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Gombong masih memiliki keterbatasan. Penelitian yang telah dilakukan ini masih terbatas pada pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Gombong dengan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dimungkinkan dapat berbeda apabila diterapkan di sekolah lain.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi pengajaran eksplisit dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pengajaran eksplisit pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gombong. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil uji-t tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar -2,070 dengan $df=62$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,043 dari taraf kesalahan 0,05 ($0,043 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Strategi pengajaran eksplisit efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gombong. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil uji-t data tes awal dan tes akhir serta kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen dan kontrol, diperoleh t_{hitung} sebesar -7,673 dengan $df=31$ dan nilai p sebesar 0,000 dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$) serta kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 3,81 sedangkan kelompok kontrol 1,37. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa strategi pengajaran eksplisit efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gombong.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan strategi pengajaran eksplisit terbukti efektif. Hasil ini dapat berimplikasi secara teoretis dan praktis.

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan bukti tentang efektivitas strategi pengajaran eksplisit dalam pembelajaran membaca pemahaman.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa penggunaan strategi pengajaran eksplisit efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut .

1. Penggunaan strategi yang baru sangat perlu agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran.
2. Guru bahasa Indonesia hendaknya memilih strategi yang tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
3. Strategi pengajaran eksplisit dapat digunakan sebagai salah satu strategi dalam kegiatan membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Shazila. 2012. *Reading for Pleasure as a Means of Improving Reading Comprehension Skills. Journal of Asian Social Science*. Vol. 8, No.13: Oktober 2012.
- Ahuja, Pramila dan G.C.Ahuja. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pragmatik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balai Pustaka. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamra, Arifuddin. 2012. *A Model of Reading Teaching for University EFL Students: Need Analysis and Model Design. Journal English Language Teaching*. Vol. 7, No. 5: Oktober 2012.
- Manzo, Anthony., Ula C. Manzo., dan Julie Jackson Albee. 2004. *Reading Assesment for Diagnostic Prescriptive Teaching*. Belmont: Wadsworth.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peklaj, Cirila. 2009. *Personal and Enviromental Motivational Factors That Influence Reading Achievement in 3RD Grade Students in Slovenia. Journal Studia Psychologica*. Vol.8. No. 51. Januari 2009.
- Ruddel Rapp, Martha. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. Hoboken: John Wiley and Sons, Inc.
- Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Soedarso. 2010. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tierney, Robert J & John E. Readence. 1990. *Reading Strategies and Practice a Comperendum*. United States of America : Allyn and Bacon.
- Utami, Setio Wiwi. 2013. Keefektifan Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) dalam Pembelajaran Siswa Kelas VIII SMP N 2 Mlati. *Skripsi*. Yogyakarta: FBS. UNY.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: Uny Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Analisis Iteman

Hasil Analisis Butir Soal Menggunakan Program *Iteman*

Nomor Soal Valid	Proporsion Correct (Indeks kesulitan)	Biser	Point Biser (Daya beda)
1	0,313	0,265	0,326
2	0,594	0,159	0,491
3	0,733	0,661	0,374
4	0,363	0,727	0,369
5	0,331	0,493	0,461
6	0,756	0,260	0,371
8	0,675	0,195	0,442
10	0,313	0,503	0,384
11	0,494	0,480	0,576
12	0,563	0,577	0,591
15	0,525	0,285	0,414
16	0,563	0,077	0,442
17	0,376	0,419	0,558
19	0,350	0,212	0,155
21	0,658	0,223	0,584
23	0,720	0,354	0,334
24	0,674	0,387	0,458
25	0,756	0,178	0,354
27	0,563	0,814	0,241
28	0,650	0,110	0,381
29	0,431	0,329	0,319
30	0,450	0,178	0,369
32	0,725	0,973	0,606
35	0,425	0,124	0,577
36	0,831	0,329	0,433
37	0,688	0,117	0,414
38	0,419	0,637	0,528
39	0,844	0,329	0,379
40	0,688	0,797	0,549
42	0,344	0,606	0,269
43	0,813	0,416	0,414
44	0,469	0,544	0,312
46	0,594	0,994	0,571
47	0,875	0,639	0,380
49	0,679	0,930	0,534
50	0,688	0,660	0,414
51	0,250	0,618	0,453
54	0,438	0,764	0,476
55	0,906	0,788	0,380
57	0,625	0,401	0,369
58	0,563	0,639	0,325
59	0,531	0,117	0,491
60	0,906	0,416	0,380
61	0,406	0,306	0,342
62	0,588	0,637	0,439
64	0,719	0,332	0,249
66	0,938	0,129	0,380
68	0,500	0,175	0,266
70	0,719	0,801	0,460
Jumlah Soal yang Layak			49 Butir Soal
Realibilitas Alpha Chronbach			0,794

Simpulan:

1. Ada 49 soal yang dipakai (valid) dan 21 soal gugur.
2. Reliabilitas soal menunjukkan rerata (Alpha) dengan nilai 0,794 artinya keandalan soal pada tingkat sedang.

Catatan: lampiran tersebut merupakan hasil analisis butir soal setelah dilakukan perhitungan kedua. Tampilan tersebut hanya instrumen yang layak dan Indeks Alpha Chronbach, sementara instrumen yang tidak layak tidak dicantumkan.

Lampiran 2: Daftar Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Tabel Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Eksperimen

No.	Nama	Kelompok Kontrol		Gain Skor	Nama	Kelompok Eksperimen		Gain Skor
		Tes Awal	Tes Akhir			Tes Awal	Tes Akhir	
1	AS	21	23	2	AF	26	30	4
2	AR	21	21	0	ASN	27	26	-1
3	AAP	22	27	5	AGA	26	30	4
4	ARD	29	29	0	ADA	23	29	6
5	AIJ	23	24	1	ARW	24	33	9
6	BAK	21	24	3	AA	27	26	-1
7	DDH	27	28	1	AAP	23	25	2
8	DNP	27	29	2	BNA	21	22	1
9	DKN	24	24	0	CH	26	30	4
10	DR	22	26	4	DS	21	28	7
11	EP	27	28	1	DS	21	24	3
12	FDC	18	20	2	FAN	22	27	5
13	FAN	25	27	2	FAS	23	23	0
14	GWP	31	32	1	FF	23	27	4
15	GMP	22	22	0	GA	25	28	3
16	IRR	23	23	0	H	32	36	4
17	IP	30	28	-2	IM	29	29	0
18	KA	28	28	0	IM	27	30	3
19	LAU	24	27	3	IW	23	31	9
20	MW	33	32	-1	JS	22	26	4
21	MAR	26	30	4	MRR	20	27	7
22	NKA	22	25	3	MWU	18	26	8
23	NA	26	29	3	MRM	24	25	1
24	RBP	21	23	2	R	21	26	5
25	RB	32	33	1	RFR	27	29	2
26	RAN	27	31	4	RJ	28	30	2
27	RTA	26	26	0	RA	25	31	6
28	SAM	24	25	1	RIS	30	32	2
29	UWA	30	29	-1	S	23	28	5
30	WDS	28	26	-2	SNF	26	29	3
31	YAK	26	29	3	WP	20	30	10
32	YDR	22	24	2	YFS	29	31	2

Lampiran 3: Distribusi Frekuensi Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data Statistik Tes Awal Kelompok Kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		25.25
Std. Error of Mean		.651
Median		25.50
Mode		22
Std. Deviation		3.681
Variance		13.548
Range		15
Minimum		18
Maximum		33
Sum		808

Distribusi Frekuensi Tes Awal Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	1	3.1	3.1	3.1
21	4	12.5	12.5	15.6
22	5	15.6	15.6	31.2
23	2	6.2	6.2	37.5
24	3	9.4	9.4	46.9
25	1	3.1	3.1	50.0
26	4	12.5	12.5	62.5
27	4	12.5	12.5	75.0
28	2	6.2	6.2	81.2
29	1	3.1	3.1	84.4
30	2	6.2	6.2	90.6
31	1	3.1	3.1	93.8
32	1	3.1	3.1	96.9
33	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Data Statistik Tes Awal Kelompok Eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		24.44
Std. Error of Mean		.578
Median		24.00
Mode		23
Std. Deviation		3.272
Variance		10.706
Range		14
Minimum		18
Maximum		32
Sum		782

Distribusi Frekuensi Tes Awal Kelompok Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	1	3.1	3.1	3.1
20	2	6.2	6.2	9.4
21	4	12.5	12.5	21.9
22	2	6.2	6.2	28.1
23	6	18.8	18.8	46.9
24	2	6.2	6.2	53.1
25	2	6.2	6.2	59.4
26	4	12.5	12.5	71.9
27	4	12.5	12.5	84.4
28	1	3.1	3.1	87.5
29	2	6.2	6.2	93.8
30	1	3.1	3.1	96.9
32	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Data Statistik Tes Akhir Kelompok Kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		26.62
Std. Error of Mean		.582
Median		27.00
Mode		29
Std. Deviation		3.290
Variance		10.823
Range		13
Minimum		20
Maximum		33
Sum		852

Distribusi Frekuensi Tes Akhir Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20	1	3.1	3.1	3.1
21	1	3.1	3.1	6.2
22	1	3.1	3.1	9.4
23	3	9.4	9.4	18.8
24	4	12.5	12.5	31.2
25	2	6.2	6.2	37.5
26	3	9.4	9.4	46.9
27	3	9.4	9.4	56.2
28	4	12.5	12.5	68.8
29	5	15.6	15.6	84.4
30	1	3.1	3.1	87.5
31	1	3.1	3.1	90.6
32	2	6.2	6.2	96.9
33	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Data Statistik Tes Akhir Kelompok Eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		28.25
Std. Error of Mean		.527
Median		28.50
Mode		30
Std. Deviation		2.984
Variance		8.903
Range		14
Minimum		22
Maximum		36
Sum		904

Distribusi Frekuensi Tes Akhir Kelompok Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 22	1	3.1	3.1	3.1
23	1	3.1	3.1	6.2
24	1	3.1	3.1	9.4
25	2	6.2	6.2	15.6
26	5	15.6	15.6	31.2
27	3	9.4	9.4	40.6
28	3	9.4	9.4	50.0
29	4	12.5	12.5	62.5
30	6	18.8	18.8	81.2
31	3	9.4	9.4	90.6
32	1	3.1	3.1	93.8
33	1	3.1	3.1	96.9
36	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 4 : Perhitungan Kategori Kecenderungan

A. Kategori Kecenderungan Skor Tes Awal Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

1. Mean (Mi) $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (33 + 18)$
 $= 25,5$
2. Standar Deviasi (SDi) $= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (33 - 18)$
 $= 2,5$
3. Kategori rendah $= < (Mi - SDi)$
 $= < (25,5 - 2,5)$
 $= < 23$
4. Kategori sedang $= (Mi - SDi) \text{ s.d } (Mi + SDi)$
 $= (25,5 - 2,5) \text{ s.d } (25,5 + 2,5)$
 $= 23 \text{ s.d } 28$
5. Kategori tinggi $= > (Mi + SDi)$
 $= > (25,5 + 2,5)$
 $= > 28$

B. Kategori Kecenderungan Skor Tes Awal Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

1. Mean (Mi) $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (32 + 18)$
 $= 25$
2. Standar Deviasi (SDi) $= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (32 - 18)$
 $= 2,33 \text{ dibulatkan menjadi } 2$

3. Kategori rendah $= < (Mi-SDi)$
 $= < (25-2)$
 $= < 23$
4. Kategori sedang $= (Mi-SDi) \text{ s.d } (Mi+SDi)$
 $= (25-2) \text{ s.d } (25+2)$
 $= 23 \text{ s.d } 27$
5. Kategori tinggi $= > (Mi+SDi)$
 $= > (25+2)$
 $= > 27$

C. Kategori Kecenderungan Skor Tes Akhir Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

1. Mean (Mi) $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (33+20)$
 $= 26,5$
2. Standar Deviasi (SDi) $= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (33-20)$
 $= 2,5$
3. Kategori rendah $= < (Mi-SDi)$
 $= < (26,5-2,5)$
 $= < 24$
4. Kategori sedang $= (Mi-SDi) \text{ s.d } (Mi+SDi)$
 $= (26,5-2,5) \text{ s.d } (26,5+2,5)$
 $= 24 \text{ s.d } 29$
5. Kategori tinggi $= > (Mi+SDi)$
 $= > (26,5+2,5)$
 $= > 29$

D. Kategori Kecenderungan Skor Tes Akhir Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

1. Mean (M_i) $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (36 + 22)$
 $= 29$
2. Standar Deviasi (SD_i) $= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (36 - 22)$
 $= 2,33$ dibulatkan menjadi 2
3. Kategori rendah $= < (M_i - SD_i)$
 $= < (29 - 2)$
 $= < 27$
4. Kategori sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$
 $= (29 - 2) \text{ s.d } (29 + 2)$
 $= 27 \text{ s.d } 31$
5. Kategori tinggi $= > (M_i + SD_i)$
 $= > (29 + 2)$
 $= > 31$

Lampiran 5: Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas Tes Awal Kelompok Kontrol

		Tes Awal Kontrol
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	25.25
	Std. Deviation	3.681
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.701
Asymp. Sig. (2-tailed)		.710

a. Test distribution is Normal.

Uji Normalitas Tes Awal Kelompok Eksperimen

		Tes Awal Eksperimen
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	24.44
	Std. Deviation	3.272
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.784
Asymp. Sig. (2-tailed)		.571

a. Test distribution is Normal.

Uji Normalitas Tes Akhir Kelompok Kontrol

		Tes Akhir kontrol
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	26.62
	Std. Deviation	3.290
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.566
Asymp. Sig. (2-tailed)		.906

a. Test distribution is Normal.

Uji Normalitas Tes Akhir Kelompok Eksperimen

		Tes Akhir Eksperimen
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	28.25
	Std. Deviation	2.984
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.091
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.561
Asymp. Sig. (2-tailed)		.911

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 6: Hasil Uji Homogenitas

Uji Homogenitas Tes Awal

Skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.555	1	62	.459

ANOVA

Skor

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	10.562	1	10.562	.871	.354
Within Groups	751.875	62	12.127		
Total	762.438	63			

Uji Homogenitas Tes Akhir

Skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.495	1	61	.484

ANOVA

Skor

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	38.741	1	38.741	3.885	.053
Within Groups	608.339	61	9.973		
Total	647.079	62			

Lampiran 7: Hasil Uji-t

Uji-t Tes Awal Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor	Kontrol	32	25.25	3.681	.651
	Eksperimen	32	24.44	3.272	.578

Independent Samples Test

			skor	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances				
F			.555	
Sig.			.459	
t-test for Equality of Means				
T			.933	.933
Df			62	61.160
Sig. (2-tailed)			.354	.354
Mean Difference			.812	.812
Std. Error Difference			.871	.871
95% Confidence Interval of the Difference				
Lower			-.928	-.928
Upper			2.553	2.553

Uji t Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor	Kontrol	32	26.62	3.290	.582
	Eksperimen	32	28.25	2.984	.527

Independent Samples Test

		skor	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances		.572	
	Sig.	.452	
t-test for Equality of Means		-2.070	-2.070
	T		
	Df	62	61.419
	Sig. (2-tailed)	.043	.043
	Mean Difference	-1.625	-1.625
	Std. Error Difference	.785	.785
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-3.194	-3.195
	Upper	-.056	-.055

Uji-t Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest kelompok kontrol	25.25	32	3.681	.651
posttest kelompok kontrol	26.62	32	3.290	.582

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest kelompok kontrol & posttest kelompok kontrol	32	.557	.458

Paired Samples Test

		Pair 1
		pretest kelompok kontrol - posttest kelompok kontrol
Paired Differences	Mean	-1.375
	Std. Deviation	3.122
	Std. Error Mean	.873
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -3.119
		Upper 3.69
T		-1.576
Df		31
Sig. (2-tailed)		.120

Uji-t Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest kelompok eksperimen	24.44	32	3.272	.578
posttest kelompok eksperimen	28.25	32	2.984	.527

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest kelompok eksperimen & posttest kelompok eksperimen	32	.600	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		pretest kelompok eksperimen-posttest kelompok eksperimen
Paired Differences	Mean	-3.812
	Std. Deviation	2.811
	Std. Error Mean	.497
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -4.826
		Upper -2.799
T		-7.673
Df		31
Sig. (2-tailed)		.000

**Lampiran 8: Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman
Tes Awal dan Tes Akhir**

Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
“Mangrove Kian Terdesak”	Pemahaman Harfiah	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengetahui penyebab rusaknya hutan mangrove • Siswa dapat menentukan letak kalimat utama dari paragraf kedua 	1 4	2
	Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan pernyataan yang sesuai dengan bacaan • Siswa dapat menyimpulkan isi dari bacaan 	2 6	2
	Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan tema dari bacaan • Siswa dapat menentukan gagasan utama paragraf ketiga 	3 5	2
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan pendapat dari sebuah pernyataan 	7	1
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan sikap untuk menghargai informasi yang tertuang dalam bacaan 	8	1
“Gara-gara Manusia, Ukuran Ikan Mengecil”	Pemahaman Harfiah	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengetahui dampak yang terjadi akibat perubahan tubuh ikan • Siswa dapat mengetahui jenis ikan yang massa 	9 11	2

		tubuhnya tidak menyusut		
	Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengetahui mengapa penelitian lebih lanjut terhadap ikan perlu dilakukan • Siswa dapat menyimpulkan isi dari bacaan 	10 13	2
	Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan gagasan utama paragraf kedua • Siswa dapat menentukan hubungan isi antarparagraf dalam bacaan 	12 14	2
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan penilaian terkait bacaan 	16	1
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan sikap yang seharusnya dilakukan oleh dinas perikanan dan kelautan untuk menjaga ekosistem kelautan dunia 	15	1
“Pemanfaatan Air Tanah Bagi Masyarakat”	Pemahaman Harfiah	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengetahui penyebab kualitas air tanah di DIY menurun • Siswa dapat mengetahui penyebab perbedaan potensi air tanah • Siswa dapat menentukan kalimat utama paragraf keempat 	17 22 19	3

	Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan pernyataan yang sesuai dengan isi bacaan • Siswa dapat menyimpulkan isi dari bacaan 	20 23	2
	Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan gagasan utama paragraf ketiga • Siswa dapat menentukan hubungan isi antarparagraf dalam bacaan 	18 21	2
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan nilai positif terkait isi bacaan 	25	1
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan sikap untuk menjaga kualitas air tanah 	24	1
“Perbanyak Uang Kas dengan Pepaya”	Pemahaman Harfiah	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengetahui jenis pepaya yang daging buahnya manis • Siswa dapat mengetahui jarak lubang tana untuk menanam bibit papaya 	26 30	2
	Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan • Siswa dapat menyimpulkan isi dari bacaan 	27 29	2
	Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan tema dari bacaan 	28	2

		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan hubungan isi antarparagraf dalam bacaan 	31	
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan pendapat terkait budidaya pepaya 	32	1
“Teh, Antioksidan Penangkal Radikal Bebas”	Pemahaman Harfiah	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengetahui zat yang terkandung dalam teh • Siswa dapat mengetahui fungsi antioksidan dalam teh 	33 36	2
	Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat memahami istilah yang terdapat dalam bacaan • Siswa dapat mengetahui penyebab teh sebagai penangkal radikal bebas 	34 38	2
	Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan tema dari bacaan • Siswa dapat menentukan gagasan utama paragraf ketiga 	35 37	2
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan penilaian terhadap informasi dari bacaan 	39	1
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan tindakan setelah mengetahui tradisi minum teh di keraton 	40	1
	Jumlah			40

Lampiran 9: Instrumen Tes Awal dan Tes Akhir

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D sebagai jawaban yang tepat!

Teks berikut digunakan untuk menjawab soal nomor 1-8.

Mangrove Kian Terdesak

Alih fungsi hutan mangrove menjadi tambak di Cagar Alam Tanjung Panjang, Kabupaten Pohuwato, Gorontalo, kian merajalela. Dari 3.000 hektar luas cagar alam, sekitar 2.500 hektar kini menjadi tambak. Pemerintah Kabupaten Pohuwato berencana merelokasi tambak tersebut ke tempat lain. Hamparan tambak udang dan ikan bandeng tampak terlihat di kawasan Cagar Alam Tanjung Panjang. Tambak itu mulai muncul sejak tahun 1980-an dan makin merajalela pada awal 2000. Kini hanya sedikit yang tersisa berupa hutan mangrove. Fungsi ekologi di cagar alam tersebut nyaris tidak ada.

”Alih fungsi hutan mangrove menjadi tambak di Cagar Alam Tanjung Panjang sudah berlangsung lama dan ini membuat kami kewalahan. Namun, pemerintah daerah berkomitmen untuk merelokasi tambak tersebut ke lokasi lain yang belum ditentukan. Rencana relokasi itu akan dimulai tahun ini,” ujar Kepala Dinas Kehutanan, Pertambangan dan Energi Kabupaten Pohuwato, Djoni Nento.

Selain di kawasan cagar alam, kata Djoni, tambak juga banyak terdapat di kawasan hutan lindung di Kabupaten Pohuwato. Khusus tambak di hutan lindung, Pemerintah Kabupaten Pohuwato akan mengusulkan perubahan alih status hutan lindung menjadi hutan kemasyarakatan. ”Hal itu sebagai langkah agar masyarakat bisa memanfaatkan kawasan yang saat ini berstatus hutan lindung untuk kegiatan perekonomian,” ujar Djoni.

Aktivis lingkungan di Gorontalo, Rahman Dako, mengatakan, rusaknya mangrove menjadi tambak di Cagar Alam Tanjung Panjang karena pemerintah daerah tidak memiliki komitmen melestarikan lingkungan. Selain itu, ada kecenderungan alih fungsi itu dibiarkan. Padahal, sudah jelas bahwa kawasan cagar alam tidak boleh ada kegiatan alih fungsi, apalagi jadi tambak yang jelas-jelas membat habis hutan mangrove.

Anggota Komisi III DPRD Kabupaten Pohuwato, Iwan Abai, mengungkapkan, merajalelanya alih fungsi hutan mangrove menjadi tambak belum memiliki landasan hukum yang jelas. Sampai sekarang, rancangan peraturan daerah tentang alih fungsi mangrove sedang disusun. Salah satu pokok bahasan dalam rancangan peraturan daerah tersebut adalah melarang alih fungsi mangrove jadi tambak.

Cagar Alam Tanjung Panjang ditetapkan statusnya oleh Menteri Kehutanan pada 1995 dengan luas kawasan 3.000 hektar. Cagar alam yang berbatasan langsung dengan laut Teluk Tomini itu jadi habitat burung maleo, burung langka dan endemik Sulawesi.

(Dikutip dari *Kompas*, 20 Februari 2013)

1. Penyebab rusaknya hutan mangrove di Cagar Alam Tanjung Panjang adalah ...
 - A. Kurangnya kepedulian masyarakat di sekitar Cagar Alam Tanjung Panjang.
 - B. Pemerintah daerah tidak memiliki komitmen melestarikan lingkungan.
 - C. Untuk meningkatkan perekonomian rakyat di daerah sekitar melalui tambak.
 - D. Kurangnya lahan sehingga mangrove dialih fungsikan menjadi tambak.
2. Pernyataan manakah yang paling sesuai dengan isi bacaan di atas?
 - A. Hamparan tambak udang dan ikan tongkol tampak terlihat di Cagar Alam.
 - B. Pemerintah merelokasikan tambak ke lokasi yang terpencil.
 - C. Cagar Alam Tanjung Panjang berbatasan langsung dengan Teluk Sihobi.
 - D. Sekitar 3000 hektar luas cagar alam, kini 2500 hektar menjadi tambak.
3. Tema yang sesuai dengan isi bacaan di atas adalah ...
 - A. kesejahteraan
 - B. kebersihan
 - C. lingkungan
 - D. budaya
4. Kalimat utama dari paragraf kedua bacaan di atas terletak pada kalimat ...
 - A. pertama
 - B. kedua
 - C. ketiga
 - D. keempat
5. Gagasan utama paragraf ketiga dari bacaan di atas adalah ...
 - A. Perubahan alih status hutan lindung menjadi hutan masyarakat.
 - B. Hutan lindung sebagai kegiatan perekonomian masyarakat.
 - C. Hutan lindung untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.
 - D. Tambak juga banyak terdapat di kawasan hutan lindung.

6. Simpulan manakah yang paling tepat untuk bacaan di atas?
 - A. Alih fungsi hutan mangrove menjadi tambak di Cagar Alam Tanjung Panjang kian merajalela.
 - B. Cagar Alam Tanjung Panjang merupakan habitat burung maleo, burung langka dan endemik sulawesi.
 - C. Cagar Alam Tanjung Panjang ditetapkan statusnya oleh Menteri Kehutanan pada 1995 dengan luas kawasan 3.000 hektar.
 - D. Pemerintah daerah berkomitmen untuk merelokasi tambak ke lokasi lain yang belum ditentukan.
7. *Fungsi ekologi di cagar alam tersebut nyaris tidak ada.*
Bagaimana pendapat anda terkait pernyataan di atas ...
 - A. Fungsi ekologi di cagar alam memang tidak penting lagi.
 - B. Pemerintahlah yang wajib menjaga fungsi ekologi.
 - C. Seharusnya pemerintah dan masyarakat menjaga fungsi ekologi.
 - D. Fungsi ekologi mulai beralih fungsi menjadi tambak.
8. Sikap Anda terhadap rencana pemerintah untuk merelokasikan tambak ke daerah lain adalah ...
 - A. Mendukung karena hutan mangrove akan tetap terjaga kelestariannya.
 - B. Ikut berpartisipasi membantu mencari lahan yang bagus untuk relokasi.
 - C. Tidak ikut campur terhadap rencana pemerintah tersebut.
 - D. Tidak mendukung karena tidak ada gunanya merelokasi lahan.

Teks berikut digunakan untuk menjawab soal nomor 9-16.

Gara-gara Manusia, Ukuran Ikan Mengecil

Akibat dampak lingkungan yang disebabkan oleh manusia, ukuran ikan saat ini jauh lebih kecil dibanding sebelumnya. Efek lainnya, ikan jadi semakin mudah dimangsa oleh predatornya. Ini berarti, sumber makanan penting ini menjadi semakin terancam, jauh melebihi perkiraan sebelumnya. Dari hasil penelitian sebelum ini, diketahui bahwa beberapa spesies ikan penting telah menyusut, sementara, ikan-ikan yang lebih besar telah tertangkap jaring. Padahal, perubahan iklim sendiri telah mempengaruhi rantai makanan. Namun, sampai saat ini, dampak luas akibat penyusutan ukuran ikan belum ditelaah lebih lanjut.

Untuk itu, sekelompok peneliti asal Australia dan Finlandia menggunakan pemodelan komputer untuk memprediksi apa yang akan terjadi saat lima spesies ikan mengalami penyusutan ukuran dalam kurun waktu 50 tahun. Dalam studi,

peneliti mengamati lima spesies ikan di tenggara Australia yakni jackass morwong, tiger flathead, silver warehou, blue grenadier, dan pink ling. Lewat simulasi, diketahui bahwa pada keempat spesies ikan, masa tubuh mereka akan menyusut, kecuali pada blue grenadier, yang meski ukurannya menciut, jumlah populasinya justru naik sepuluh persen karena mereka berpindah ke kawasan yang lebih dekat dengan pantai, di mana mereka lebih aman dari serangan para predator.

Secara total, massa tubuh empat dari lima spesies yang diamati turun hingga 35 persen. “Tetapi sekecil apapun penurunan ukuran tubuh pada spesies ikan bisa memiliki dampak yang besar terhadap kematian alami mereka,” sebut peneliti. Dari kalkulasi, meski penyusutan hanya mencapai empat persen, namun ternyata, kematian akibat predator akan meningkat hingga 50 persen.

Pada laporan yang dipublikasikan di jurnal *Biology Letters* dari *Royal Society*, peneliti menyatakan, dampak terhadap hasil tangkapan juga signifikan. “Manusia telah mengubah ekosistem kelautan di seluruh dunia. Secara langsung lewat penangkapan ikan, dan secara tidak langsung lewat pemanasan global,” sebut peneliti. “Praktik pengelolaan ikan yang mengabaikan perubahan ini bisa menjurus ke *overfishing*,” sebut peneliti.

(Dikutip dari *Kompas*, 20 Februari 2013)

9. Dampak yang terjadi terhadap perubahan tubuh ikan yang semakin kecil adalah ...
 - A. Ikan akan semakin mudah untuk ditangkap.
 - B. Ikan semakin mudah dimangsa predatornya.
 - C. Ikan akan semakin disukai para pemancing.
 - D. Ikan akan mengalami kesulitan berkembang biak.
10. Penelitian lebih lanjut terhadap ikan perlu dilakukan karena ...
 - A. Untuk mengetahui spesies ikan yang hidup di Australia.
 - B. Jenis ikan penting keberadaannya mulai langka.
 - C. Untuk mengetahui dampak akibat penyusutan ikan.
 - D. Banyak ikan yang mengalami penyusutan ukurannya.

11. Jenis ikan yang setelah dilakukan simulasi massa tubuhnya tidak menyusut adalah ...
 - A. jackass morwong
 - B. tiger flathead
 - C. silver warehou
 - D. blue grenadier
12. Gagasan utama paragraf kedua bacaan di atas adalah ...
 - A. Penelitian dilakukan untuk mengetahui spesies ikan yang menyusut.
 - B. Terdapat empat dari lima spesies ikan yang mengalami penyusutan.
 - C. Ciri-ciri ikan yang mengalami penyusutan ukuran tubuh.
 - D. Persentase spesies ikan yang mengalami penyusutan ukuran.
13. Simpulan manakah yang paling tepat untuk bacaan di atas?
 - A. Ikan-ikan yang berukuran kecil akan semakin mudah ditangkap oleh predator.
 - B. Empat dari lima spesies ikan mengalami penyusutan ukuran tubuh setelah dilakukan penelitian.
 - C. Spesies ikan akan mengalami penyusutan ukuran dalam kurun waktu lebih dari 50 tahun.
 - D. Ukuran ikan jauh lebih kecil dibanding sebelumnya akibat dampak lingkungan yang disebabkan manusia.
14. Bagaimanakah hubungan isi antarparagraf dalam bacaan di atas?
 - A. Paragraf ke-1 menjadi akibat paragraf ke-3
 - B. Paragraf ke-2 merupakan contoh paragraf ke-1
 - C. Paragraf ke-1 menjadi penyebab paragraf ke-2
 - D. Paragraf ke-3 tidak ada hubungan dengan paragraf ke-4
15. Hal yang seharusnya dilakukan oleh dinas perikanan dan kelautan menyangkut bacaan di atas adalah ...
 - A. Mendukung penelitian terhadap ikan.
 - B. Mengawasi praktik pengelolaan ikan.
 - C. Tidak perlu ikut campur terhadap pengelolaan ikan.
 - D. Tidak perlu mengawasi karena sudah ada peneliti.
16. Nilai positif yang dapat diambil dari bacaan di atas adalah ...
 - A. Kita harus bijaksana dalam menentukan pilihan.
 - B. Kita harus waspada terhadap penyusutan ikan.
 - C. Kita harus menjaga ekosistem kelautan dunia.
 - D. Kita tidak perlu ikut campur terhadap penyusutan ikan.

Teks berikut digunakan untuk menjawab soal nomor 17-25.

Pemanfaatan Air Tanah Bagi Masyarakat

Kualitas air tanah di D.I Yogyakarta makin turun. Itu terjadi akibat pencemaran dan tidak terkendalinya pengambilan air tanah. Hal ini terungkap dalam diskusi bertema Langkah Antisipasi Menghadapi Krisis Air di DPRD DIY. Secara umum potensi air tanah dan keberadaan air permukaan satu daerah di DIY tidak sama dengan daerah lainnya. Meski, kedua daerah itu mempunyai curah hujan sama. Hal ini disebabkan kondisi lahan dari sisi geologi, geomorfologi, dan tanah di setiap daerah yang berbeda. Perbedaan- perbedaan ini membawa keberagaman dalam potensi sumber daya alam dan potensi kebencanaan alam. Sehingga, antara pengembangan sumberdaya alam daerah harus memperhatikan potensi-potensi alam tersebut.

Sesungguhnya, krisis air bersih telah melanda hampir seluruh wilayah di Indonesia. Penggunaan sumber daya air pada akhir-akhir ini tidak terjadi keseimbangan antara peningkatan kuantitas air yang diinginkan dengan realitas kualitas air. Krisis air bersih yang melanda sebagian besar kota-kota di Indonesia merupakan pekerjaan rumah bagi pemerintah untuk mengatasinya. Hal ini memaksa sebagian rumah tangga, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, menggeser pola konsumsinya. Yakni, membeli air minum dari sejumlah pemasok atau mencari sumber mata air seadanya sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Negara melalui PAM, sudah seyogyanya menyediakan fasilitas air bersih bagi warganya. Namun, pada kenyataannya, proporsi pelanggan PAM terus merosot. Berdasarkan data Susenas (2005-2009), proporsi pelanggan PAM nasional di luar pelanggan eceran turun dari 17,99 persen ke 10, 72 persen. Namun dengan hadirnya UU Nomor 7 Tahun 2004 telah memungkinkan pihak swasta untuk mengelola air bersih. UU ini terasa sekali didominasi kepentingan ekonomis. Air yang seharusnya memiliki fungsi sosial dan seharusnya dikuasai dan dikelola bersama karena bersangkutan dengan hajat hidup orang banyak justru

dikomersialisasikan. Ini karena ada pandangan yang melihat bahwa air merupakan komoditas yang memiliki potensi ekonomi tinggi.

Dampak dari pemberlakuan UU No. 7 tahun 2004 bahwa hak atas air bagi rakyat terancam dengan adanya agenda privatisasi dan komersialisasi air di Indonesia tersebut. Selain itu, akibat dari pengeksploitasian secara membabi buta oleh perusahaan-perusahaan air swasta ini, banyak terjadi kerusakan lingkungan. Yang mengkhawatirkan lagi jika hal ini berlarut-larut, dikhawatirkan akan menimbulkan konflik horizontal di masyarakat. ini terlihat dari konflik SDA di berbagai daerah semakin tidak terbendung.

Untuk mengatasi persoalan tersebut diperlukan komitmen sungguh-sungguh untuk memberikan dasar dan arah bagi pembaruan agraria dan pengelolaan sumber daya alam yang adil, berkelanjutan dan ramah lingkungan. Sudah kewajiban bagi negara untuk menghentikan privatisasi dan komersialisasi sumber daya air dan mulai memikirkan jangka panjang demi ketersediaan air bersih bagi seluruh rakyat Indonesia di masa mendatang.

(Dikutip dari *Jawa Pos*, 22 Januari 2013)

17. Penyebab kualitas air tanah di DIY semakin menurun adalah ...
 - A. Warga mencuci dan membuang sampah sembarangan di sekitar sungai.
 - B. Terjadi pencemaran dan tidak terkendalinya pengambilan air tanah.
 - C. Potensi air tanah dan keberadaan air permukaan satu daerah di DIY tidak sama.
 - D. Penggunaan sumber daya air pada akhir-akhir ini tidak terjadi keseimbangan.
18. Gagasan utama paragraf ketiga bacaan di atas adalah ...
 - A. Sumber air bersih.
 - B. Pengelolaan air bersih.
 - C. Minimnya air bersih.
 - D. Pemanfaatan air bersih.
19. Kalimat utama paragraf keempat bacaan di atas terletak ...

A. di awal paragraf	C. di akhir paragraf
B. di tengah paragraf	D. di awal dan di akhir paragraf

20. Pernyataan manakah yang paling sesuai dengan isi bacaan di atas?
- A. Kualitas air tanah di DIY semakin menurun karena terjadi pencemaran dan tidak terkendalinya pengambilan air tanah.
 - B. Perusahaan air minum telah menyediakan air bersih sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan oleh masyarakat.
 - C. UU Nomor 7 tahun 2004 tidak menguntungkan bagi pihak swasta karena mereka tidak dapat mengelolanya.
 - D. Krisis air bersih hanya terjadi di sebagian besar Daerah Istimewa Yogyakarta.
21. Bagaimanakah hubungan isi antarparagraf dalam bacaan di atas?
- A. Paragraf ke-2 merupakan penjelas paragraf ke-1
 - B. Paragraf ke-2 merupakan pembanding paragraf ke-3
 - C. Paragraf ke-3 merupakan penjelas paragraf ke-4
 - D. Paragraf ke-3 memaparkan contoh paragraf ke-2
22. Potensi air tanah dan keberadaan air permukaan satu daerah di DIY tidak sama dengan daerah lainnya karena ...
- A. Kondisi lahan dari sisi geologi, geomorfologi, dan tanah di setiap daerah yang berbeda.
 - B. Sebagian rumah tangga, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, menggeser pola konsumsinya.
 - C. Perbedaan kondisi sumber daya alam daerah yang satu dengan yang lain.
 - D. Pemeliharaan sumber air bersih antara daerah yang satu dengan yang lain tidak sama.
23. Simpulan manakah yang paling tepat untuk bacaan di atas?
- A. Krisis air bersih melanda sebagian besar wilayah di Indonesia yang terjadi karena penggunaan air pada akhir-akhir ini tidak seimbang.
 - B. Kualitas air tanah antara satu daerah dengan daerah yang lain potensinya tidaklah sama.
 - C. Eksploitasi sumber air bersih untuk komersialisasi semakin membabi buta.
 - D. Untuk mengatasi krisis air diperlukan komitmen sungguh-sungguh agar ketersediaan air bersih tetap terjaga hingga masa mendatang.
24. Berikut ini hal yang dapat kalian lakukan untuk menjaga kualitas air tanah, *kecuali* ...
- A. Tidak membuang sampah di sungai.
 - B. Membuang limbah di sungai.
 - C. Hemat menggunakan air.
 - D. Tidak mencemari sumber air bersih.

25. Nilai positif yang dapat diambil dari bacaan di atas adalah ...

- A. Sayangilah lingkungan.
- B. Cintailah kebersihan lingkungan.
- C. Menjaga sumber air bersih.
- D. Berbisnis air minum kemasan.

Teks berikut digunakan untuk menjawab soal nomor 26-32 .

Perbanyak Uang Kas dengan Pepaya

Pepaya termasuk buah cukup populer dan semarak dibudidayakan. Apalagi jenis pepaya dengan daging buah rasa manis seperti bangkok dan california. Lokasi penanaman tak harus di areal persawahan, tapi juga bisa di pekarangan. Dengan jarak tanam teratur, kebun pepaya akan menjadi pemandangan indah terlebih saat tanaman berbuah kompak dan lebat.

Warga RT 03 Pangukan, Tridadi, Sleman, termasuk yang menyadari potensi ‘jos’ dari tanaman pepaya. Terutama bagian buah maupun daunnya mampu memberi banyak manfaat. Selain ada yang menanam di pekarangan sendiri, ada pula kebun pepaya milik RT 03 Pangukan. Tak kurang dari 175 pohon pepaya bangkok atau thailand rutin berbuah dan dipanen. Selain itu ada beberapa jenis pepaya california.

Sebelum bibit pepaya ditanam, lahan sudah dipersiapkan warga seperti dibersihkan dari rumput dan digemburkan. Lubang tanam pun dipersiapkan dengan jarak rata-rata 2 meter x 2,5 meter. Dibiarkan dahulu satu minggu dan tanah yang akan digunakan sebagai penutup lubang tanam dicampur dengan pupuk kandang. Tak kalah penting, kebun pepaya tersebut bisa mendapat banyak sinar matahari, sehingga tak perlu ada pohon peneduh.

Sekitar 6,5 bulan setelah bibit pepaya ditanam, sebagian besar sudah mulai berbuah. Hasil panen tidak perlu repot-repot dijual ke pasar, sebab ada warga Pangukan sekaligus memiliki usaha penjualan buah sudah rutin datang ke kebun. Hasil penjualan pepaya dalam sebulan rata-rata bisa menghasilkan antara

Rp 400.000 sampai Rp 500.000. Modal awal membeli bibit pepaya dan pupuk hampir Rp 1 juta, kini telah memberi masukan ke kas lebih dari Rp 4 juta.

Adapun lahan untuk penanaman pepaya milik perorangan, namun bisa dikelola warga RT tanpa harus ada uang sewa. Sebelumnya pernah dikelola individu dan digunakan untuk berkebun pisang. Hanya saja kurang dirawat maksimal, sehingga terlihat tak teratur serta sebagian terserang hama. Setelah kebun dikelola kelompok RT, akhirnya bisa lebih produktif serta menambah keasrian lingkungan. Selain itu bisa menjadi sarana guyub rukunnya warga.

Jenis pepaya di kebun tersebut mayoritas Bangkok. Ukuran buah lebih besar dibanding pepaya California. Sedangkan jenis California lebih kecil, tapi mempunyai keunggulan seperti wujud buahnya mayoritas lonjong-lonjong apik dipandang dengan berat antara 0,8 sampai dua kilogram/buah. Selain itu setelah matang buahnya berwarna kuning dan bisa berbuah lebat. Adapun daging buahnya tebal, terasa manis dan kenyal saat disantap.

(Dikutip dari *Kedaulatan Rakyat*, 28 Februari 2013)

26. Jenis pepaya yang memiliki daging buah manis adalah ...
 - A. thailand dan filipina
 - B. Bangkok dan thailand
 - C. Bangkok dan California
 - D. aceh dan California
27. Pernyataan manakah yang kurang sesuai dengan isi bacaan di atas?
 - A. Jenis pepaya yang dibudidayakan warga kebanyakan jenis pepaya Bangkok
 - B. Hasil penjualan pepaya dalam sebulan rata-rata mencapai kurang dari Rp 400.000.
 - C. Pemasukkan ke kas warga dari hasil penjualan pepaya mencapai lebih dari 4 juta.
 - D. Pepaya mulai berbuah sekitar 6,5 bulan setelah bibit pepaya ditanam.
28. Tema yang sesuai dengan isi bacaan di atas adalah ...
 - A. sosial
 - B. perekonomian
 - C. budaya
 - D. lingkungan

29. Simpulan manakah yang paling tepat untuk bacaan di atas?
 - A. Pepaya daging buahnya tebal dan manis.
 - B. Cara menanam pepaya yang baik.
 - C. Tanaman pepaya dapat membuat asri lingkungan.
 - D. Pepaya dapat menjadi sumber pemasukan kas warga.
30. Jarak lubang tanam untuk menanam bibit pepaya adalah ...
 - A. 2 X 3 meter
 - B. 3 X 2,5 meter
 - C. 2,5X 4 meter
 - D. 2 X 2,5 meter
31. Bagaimanakah hubungan isi antarparagraf dalam bacaan di atas?
 - A. Paragraf ke-1 menjadi penyebab paragraf ke-2
 - B. Paragraf ke-3 merupakan penjelas paragraf ke-2
 - C. Paragraf ke-1 merupakan pembanding paragraf ke-3
 - D. Paragraf ke-6 merupakan penjelas paragraf ke-5
32. Pendapat Anda mengenai budidaya pepaya yang dilakukan warga RT 03 Pangukan adalah ...
 - A. Tidak peduli, karena tidak ikut serta dalam budidaya pepaya.
 - B. Mendukung, karena dapat menambah kas warga Pangukan.
 - C. Mendukung, dengan ikut makan pepaya milik warga
 - D. Tidak mendukung, karena akan mempersempit lahan pertanian

Teks berikut digunakan untuk menjawab soal nomor 33-40.

Teh, Antioksidan Penangkal Radikal Bebas

Minum teh hangat di pagi atau sore dapat menjaga keseimbangan *mood* dan penghilang penat. Terutama bagi perempuan yang memiliki *mood* yang naik turun sehingga mengganggu aktivitas keseharian. “Teh merupakan sarana penghilang penat sekaligus relaksasi alami yang dapat menjaga keseimbangan *mood* seseorang. Sewaktu kita minum teh maka pikiran menjadi rileks dan menjadi tenang”, ujar GKR Bendoro yang menjadi Brand Ambassador produk teh nasional.

Menurut pemilik nama kecil Raden Ajeng (GRA) Narastuti Wijareni teh memiliki kandungan antioksidan dan kafein. Antioksidan dalam teh berfungsi sebagai penangkal radikal bebas. Sehingga mampu menetralkan zat berbahaya saat masuk bersamaan dengan makanan lainnya. Sedangkan kafein di dalamnya lebih

bersifat meningkatkan konsentrasi dan pikiran. Khususnya saat anggota badan merasakan kepenatan dan tingkat stres yang berlebihan. “Serta mengubah suasana hati yang tadinya tidak *mood* menjadi lebih bersemangat. Selain itu teh dapat meningkatkan stamina, mengembalikan kekuatan setelah seharian bekerja sekaligus menangkal radikal bebas”terangnya.

Dijelaskan jumlah kafein dalam teh tidak seperti kopi. Kafein yang terkandung dalam kopi jumlahnya sangat banyak sehingga jika dikonsumsi secara berlebihan akan berdampak negatif bagi kesehatan. “Tubuh menjadi kecanduan. Bahkan dapat menyebabkan gangguan tidur dan berdampak bagi kesehatan kulit,” jelas istri dari KPH Yudhanegara ini.

Menurutnya ada banyak ragam jenis teh yang beredar, mulai dari teh melati, teh hijau, dan lainnya. Teh yang menjadi favoritnya yakni teh aroma melati karena rasanya lebih segar. Baginya teh menjadi sarana menjalin sebuah keakraban dan kebersamaan. Terutama saat berkumpul dengan anggota keluarga dan teman. “Di keraton sendiri, penyajian teh melati selalu menjadi bagian penting. Tradisi minum teh tersebut telah diwariskan secara turun temurun dan biasanya diselenggarakan dalam momen tertentu seperti upacara atau acara keluarga,” tuturnya.

(Dikutip dari *Jawa Pos*, 22 Januari 2013)

33. Zat yang terkandung dalam teh adalah ...
 - A. kafein dan monoksida
 - B. antioksidan dan kafein
 - C. monoksida dan kafein
 - D. krimer dan antioksidan
34. Arti kata *mood* dalam pada bacaan di atas adalah ...
 - A. kegalauan
 - B. kesehatan otak
 - C. keresahan jiwa
 - D. suasana hati
35. Tema yang sesuai dengan isi bacaan di atas adalah ...
 - A. budaya
 - B. lingkungan
 - C. kesehatan
 - D. perekonomian

36. Fungsi antioksidan dalam teh adalah ...
- A. penangkal mood buruk
 - B. penangkal radikal bebas
 - C. menjaga stamina tubuh
 - D. mengembalikan kekuatan
37. Gagasan utama paragraf ketiga bacaan di atas adalah ...
- A. Manfaat dari minum teh setiap hari.
 - B. KPH Yudhanegara tidak suka teh.
 - C. Kandungan antioksidan dalam teh.
 - D. Kafein yang terkandung dalam teh dan kopi.
38. Teh disebut sebagai penangkal radikal bebas karena ...
- A. Mampu menetralkan zat berbahaya saat masuk dengan makanan lainnya.
 - B. Mampu meningkatkan konsentrasi dan pikiran.
 - C. Mampu meningkatkan stamina tubuh dan menjaga kesehatan.
 - D. Mampu menghilangkan kepenatan setelah beraktifitas seharian.
39. Penilaian Anda terhadap informasi dari bacaan di atas adalah ...
- A. Cukup menarik, karena mengangkat tentang teh.
 - B. Menarik, karena kita mengetahui manfaat dari teh.
 - C. Tidak tahu, karena bacaan kurang jelas.
 - D. Tidak menarik, karena tidak suka minum teh.
40. Setelah mengetahui tradisi minum teh di keraton dapat menjalin sebuah keakraban dan kebersamaan, hal yang dapat Anda lakukan adalah ...
- A. Saya akan membangun tempat untuk minum teh bersama.
 - B. Saya akan mendukung tradisi minum teh dengan membuat iklan agar orang-orang tertarik.
 - C. Saya akan mengikuti tradisi tersebut dengan cara sekali-kali minum teh bersama keluarga.
 - D. Saya tidak tertarik untuk mengikuti tradisi tersebut karena kurang bermanfaat.

Selamat Mengerjakan ☺

Lampiran 10: Silabus Pembelajaran

SILABUS

Sekolah : SMP N 3 Gombong

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/II

Standar Kompetensi : Membaca

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan memindai

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh instrumen	
11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca	Menemukan gagasan utama teks	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks Mendiskusikan gagasan utama /ide pokok suatu paragraf dalam teks bacaan Tanya jawab letak kalimat utama/ dalam paragraf pada teks 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan 	Tes tulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> Tunjukkan gagasan utama yang terdapat dalam paragraf! 	Artikel
				Tes tulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> Tunjukkan letak kalimat utama yang terdapat di dalam teks! 	

Lampiran 11: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelompok Eksperimen Perlakuan I

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Gombong

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : VII/ II

Alokasi Waktu : 2×40 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan memindai

B. Kompetensi Dasar

11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

C. Indikator

1. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan
2. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengungkapkan gagasan utama/ ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan
2. Siswa mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan

E. Materi Pembelajaran

1. Membaca pemahaman
2. Menemukan gagasan utama dalam paragraf

F. Metode Pembelajaran

Strategi Pengajaran Eksplisit

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. b. Guru melakukan apersepsi. 	10 menit	- Tanya jawab
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan materi gagasan utama. b. Siswa menanggapi penjelasan guru 	20 menit	Pengajaran Eksplisit
	<p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan langkah-langkah strategi pengajaran eksplisit kepada siswa b. Guru menyampaikan sebuah topik (ujian nasional) c. Guru mengarahkan siswa untuk memberi judul, menemukan ide, mendefinisikan ide yang telah mereka temukan, dan menjelaskan secara keseluruhan topik yang disampaikan oleh guru. d. Guru memberikan teks bacaan tanpa judul, kemudian guru dan siswa menganalisis bacaan tersebut secara bersama-sama dengan tahap memberi judul, menemukan ide, mendefinisikan, dan menjelaskan isi dari teks yang dibaca. e. Siswa diberi teks bacaan tanpa judul dan diminta menganalisis secara mandiri teks tersebut dengan tahap memberi judul, menemukan ide, mendefinisikan, dan menjelaskan isi dari teks yang dibaca. 	30 menit	

	Konfirmasi a. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang gagasan utama dalam paragraf. b. Siswa menunjukkan letak kalimat utama dalam paragraf	10 menit	
3.	Kegiatan Akhir a. Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. b. Guru menugaskan siswa untuk mencari contoh artikel sebagai bahan pendalaman siswa untuk memahami materi menemukan gagasan utama.	10 menit	Tanya Jawab

H. Media / Alat / Sumber Belajar

1. Reza. 2013. Pak Raden Diterpa Hiburan Impor. Kedaulatan Rakyat (28 Februari 2013). Hlm. 7.
2. Ayu. 2013. Gemuk Tak Berarti Sehat. Jawa Pos (21 Januari 2013). Hlm. 3.
3. Tim Edukatif. 2006. *Kompeten Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

I. Penilaian

Tugas!

1. Temukan gagasan utama dalam setiap paragraf pada teks bacaan!
2. Tunjukkan letak kalimat utama dalam setiap paragraf teks bacaan!

Tabel Penilaian

No	Komponen	Skor
1.	Menentukan tema bacaan	2
2.	Menemukan gagasan utama dalam setiap paragraf	5
3.	Menunjukkan kalimat utama dalam paragraf	5
4.	Menyimpulkan isi bacaan	3
		15

Penghitungan nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Mengetahui,

Gombong, Juli 2013

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Rr. Harni Iswati, S.Pd.
NIP 19630514 198501 2 003

Sunji Yuniarti
NIM 09201244012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelompok Eksperimen

Perlakuan II

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Gombong

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : VII/ II

Alokasi Waktu : 2×40 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan memindai

B. Kompetensi Dasar

- 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

C. Indikator

1. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan
2. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengungkapkan gagasan utama/ ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan
2. Siswa mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan

E. Materi Pembelajaran

1. Membaca pemahaman
2. Menemukan gagasan utama dalam paragraf

F. Metode Pembelajaran

Strategi Pengajaran Eksplisit

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. b. Guru melakukan apersepsi. 	10 menit	- Tanya jawab
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan materi gagasan utama. b. Siswa menanggapi penjelasan guru 	20 menit	Pengajaran Eksplisit
	<p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan langkah-langkah strategi pengajaran eksplisit kepada siswa b. Guru menyampaikan sebuah topik (kenaikan BBM) c. Guru mengarahkan siswa untuk memberi judul, menemukan ide hal-hal yang berkaitan dengan topik, mendefinisikan ide yang telah mereka temukan, dan menjelaskan secara keseluruhan topik yang disampaikan oleh guru. d. Guru memberikan teks tanpa judul, kemudian guru dan siswa menganalisis bacaan tersebut secara bersama-sama dengan tahap memberi judul, menemukan ide, mendefinisikan, dan menjelaskan isi dari teks yang dibaca. e. Siswa diberi teks bacaan tanpa judul dan meminta mereka menganalisis secara mandiri teks tersebut dengan tahap memberi judul, menemukan ide, mendefinisikan, dan menjelaskan isi dari teks yang dibaca. 	30 menit	

	Konfirmasi a. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang gagasan utama dalam paragraf. b. Siswa menunjukkan letak kalimat utama dalam paragraf	10 menit	
3.	Kegiatan Akhir a. Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. b. Guru menugaskan siswa untuk mencari contoh artikel sebagai bahan pendalaman siswa untuk memahami materi menemukan gagasan utama.	10 menit	Tanya Jawab

H. Media / Alat / Sumber Belajar

1. Alan. 2013. Garuda Bakal Gubakan Bio Avtur. Kedaulatan Rakyat (28 Juni 2013). Hlm.5.
2. Zico Nurrashid Priharseno. 2013. Harga Kebutuhan Merangkak Naik. Kompas (23 Juni 2013).
3. Tim Edukatif. 2006. *Kompeten Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

I. Penilaian

Tugas!

1. Temukan gagasan utama dalam setiap paragraf pada teks bacaan
2. Tunjukkan letak kalimat utama dalam setiap paragraf teks bacaan!

Tabel Penilaian

No	Komponen	Skor
1.	Menentukan tema bacaan	2
2.	Menemukan gagasan utama dalam setiap paragraf	5
3.	Menunjukkan kalimat utama dalam paragraf	5
4.	Menyimpulkan isi bacaan	3
		15

Penghitungan nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Mengetahui,

Gombong, Juli 2013

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Rr. Harni Iswati, S.Pd.
NIP 19630514 198501 2 003

Sunji Yuniarti
NIM 09201244012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelompok Eksperimen

Perlakuan III

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Gombang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : VII/ II

Alokasi Waktu : 2×40 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan memindai

B. Kompetensi Dasar

11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

C. Indikator

1. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan
2. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengungkapkan gagasan utama/ ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan
2. Siswa mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan

E. Materi Pembelajaran

1. Membaca pemahaman
2. Menemukan gagasan utama dalam paragraf

F. Metode Pembelajaran

Strategi Pengajaran Eksplisit

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.</p> <p>b. Guru melakukan apersepsi.</p>	10 menit	- Tanya jawab
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Guru menjelaskan materi gagasan utama.</p> <p>b. Siswa menanggapi penjelasan guru</p>	20 menit	Pengajaran Eksplisit
	<p>Elaborasi</p> <p>a. Guru menjelaskan langkah-langkah strategi pengajaran eksplisit kepada siswa</p> <p>b. Guru menyampaikan sebuah topik (kesehatan)</p> <p>c. Guru mengarahkan siswa untuk memberi judul, menemukan ide hal-hal yang berkaitan dengan topik, mendefinisikan ide yang telah mereka temukan, dan menjelaskan secara keseluruhan isi dari topik yang disampaikan oleh guru.</p> <p>d. Guru memberikan sebuah teks bacaan tanpa judul, kemudian guru dan siswa menganalisis bacaan tersebut secara bersama-sama dengan tahap memberi judul, menemukan ide, mendefinisikan, dan menjelaskan isi dari teks yang dibaca.</p> <p>e. Siswa diberi teks bacaan tanpa judul dan meminta mereka menganalisis secara mandiri teks tersebut dengan tahap memberi judul, menemukan ide, mendefinisikan, dan menjelaskan isi dari teks yang dibaca .</p>	30 menit	

	Konfirmasi a. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang gagasan utama dalam paragraf. b. Siswa menunjukkan letak kalimat utama dalam paragraf	10 menit	
3.	Kegiatan Akhir a. Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. b. Guru menugaskan siswa untuk mencari contoh artikel sebagai bahan pendalaman siswa untuk memahami materi menemukan gagasan utama.	10 menit	Tanya Jawab

H. Media / Alat / Sumber Belajar

1. Yunanto Wiji Utomo. 2013. Hujan Diprediksi Terjadi Sepanjang Ramadhan dan Lebaran. Kompas (10 Juli 2013).
2. Selviana. 2013. Pemenuhan Kebutuhan Sayur dan Buah yang Jauh dari Cukup. Kompas (12 Juli 2013).
3. Tim Edukatif. 2006. *Kompeten Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

I. Penilaian

Tugas!

1. Temukan gagasan utama dalam setiap paragraf pada teks bacaan
2. Tunjukkan letak kalimat utama dalam setiap paragraf teks bacaan!

Tabel Penilaian

No	Komponen	Skor
1.	Menentukan tema bacaan	2
2.	Menemukan gagasan utama dalam setiap paragraf	5
3.	Menunjukkan kalimat utama dalam paragraf	5
4.	Menyimpulkan isi bacaan	3
		15

Penghitungan nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Mengetahui,

Gombong, Juli 2013

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Rr. Harni Iswati, S.Pd.
NIP 19630514 198501 2 003

Sunji Yuniarti
NIM 09201244012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelompok Eksperimen

Perlakuan IV

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Gombong

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : VII/ II

Alokasi Waktu : 2×40 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan memindai

B. Kompetensi Dasar

- 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

C. Indikator

1. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan
2. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengungkapkan gagasan utama/ ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan
2. Siswa mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan

E. Materi Pembelajaran

1. Membaca pemahaman
2. Menemukan gagasan utama dalam paragraf

F. Metode Pembelajaran

Strategi Pengajaran Eksplisit

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. Guru melakukan apersepsi. 	10 menit	- Tanya jawab
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan materi gagasan utama. Siswa menanggapi penjelasan guru 	20 menit	Pengajaran Eksplisit
	<p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan langkah-langkah strategi pengajaran eksplisit kepada siswa Guru memberikan sebuah topik (tawuran pelajar) Guru mengarahkan siswa untuk memberi judul, menemukan ide hal-hal yang berkaitan dengan topik, mendefinisikan ide yang telah mereka temukan, dan menjelaskan secara keseluruhan topik yang disampaikan oleh guru. Guru memberikan sebuah teks bacaan tanpa judul, kemudian guru dan siswa menganalisis bacaan tersebut secara bersama-sama dengan tahap memberi judul, menemukan ide, mendefinisikan, dan menjelaskan isi dari teks yang dibaca. Siswa diberi teks bacaan tanpa judul dan meminta mereka menganalisis secara mandiri teks tersebut dengan tahap memberi judul, menemukan ide, mendefinisikan, dan menjelaskan isi dari teks yang dibaca. 	30 menit	

	Konfirmasi a. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang gagasan utama dalam paragraf. b. Siswa menunjukkan letak kalimat utama dalam paragraf	10 menit	
3.	Kegiatan Akhir a. Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. b. Guru menugaskan siswa untuk mencari contoh artikel sebagai bahan pendalaman siswa untuk memahami materi menemukan gagasan utama.	10 menit	Tanya Jawab

H. Media / Alat / Sumber Belajar

1. Devi. 2013. Pelestarian Bahasa Daerah Tergantung Pemda. Kompas (2 Juli 2013).
2. Ardian Prihandika. 2013. Pemeriksaan Medis Paling Tua. Kompas (12 Juli 2013).
3. Tim Edukatif. 2006. *Kompeten Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

I. Penilaian

Tugas!

1. Temukan gagasan utama dalam setiap paragraf pada teks bacaan
2. Tunjukkan letak kalimat utama dalam setiap paragraf teks bacaan!

Tabel Penilaian

No	Komponen	Skor
1.	Menentukan tema bacaan	2
2.	Menemukan gagasan utama dalam setiap paragraf	5
3.	Menunjukkan kalimat utama dalam paragraf	5
4.	Menyimpulkan isi bacaan	3
		15

Penghitungan nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Mengetahui,

Gombong, Juli 2013

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Rr. Harni Iswati, S.Pd.
NIP 19630514 198501 2 003

Sunji Yuniarti
NIM 09201244012

Lampiran 12: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Kelompok Kontrol**

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Gombong
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : VII/ II
Alokasi Waktu : 2 × 40 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan memindai

B. Kompetensi Dasar

- 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

C. Indikator

1. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan
2. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengungkapkan gagasan utama/ ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan
2. Siswa mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan

E. Materi Pembelajaran

1. Membaca pemahaman
2. Menemukan gagasan utama dalam paragraf

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, diskusi

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
1.	Kegiatan Awal a. Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. b. Guru melakukan apersepsi.	10 menit	- Tanya jawab
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi a. Guru memberikan penjelasan tentang materi gagasan utama. b. Siswa menanggapi penjelasan guru Elaborasi a. Guru membagikan bahan bacaan b. Siswa membaca dalam hati. c. Siswa mengerjakan soal bacaan secara individu d. Siswa dan guru mencocokkan jawaban soal Konfirmasi a. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang gagasan utama dalam paragraf. b. Siswa menunjukkan letak kalimat utama dalam paragraf	20 menit 30 menit 10 menit	- Ceramah - Tanya jawab - Penugasan
3.	Kegiatan Akhir a. Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. b. Guru menugaskan siswa untuk mencari contoh artikel sebagai bahan pendalaman siswa untuk memahami materi menemukan gagasan utama.	10 menit	- Tanya Jawab

H. Media / Alat / Sumber Belajar

1. Ayu. 2013. Gemuk Tak Berarti Sehat. Jawa Pos (21 Januari 2013). Hlm.3.
2. Alan. 2013. Garuda Bakal Gunakan Bio Avtur. Kedaulatan Rakyat (28 Juni 2013). Hlm.5.
3. Selviana. 2013. Pemenuhan Kebutuhan Sayur dan Buah yang Jauh dari Cukup. Kompas (12 Juli 2013).
4. Ardian Prihandika. 2013. Pemeriksaan Medis Paling Tua. Kompas (12 Juli 2013).
5. Tim Edukatif. 2006. *Kompeten Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

I. Penilaian

Tugas!

1. Temukan gagasan utama dalam setiap paragraf pada teks bacaan!
2. Tunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf teks bacaan!

Tabel Penilaian

No	Komponen	Skor
1.	Menentukan tema bacaan	2
2.	Menemukan gagasan utama dalam setiap paragraf	5
3.	Menunjukkan kalimat utama dalam paragraf	5
4.	Menyimpulkan isi bacaan	3
		15

Penghitungan nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Gombong, Juli 2013
Guru

Tubari, S.Pd.
NIP 19660111 199512 1003

Rr. Harni Iswati, S.Pd.
NIP 196314 198501 2 003

Lampiran 13: Teks Bacaan

Pak Raden Diterpa Hiburan Impor

Sosok multi talenta seperti Drs. Suyadi yang lebih dikenal sebagai Pak Raden yang pada tahun 90-an mampu menjadi ikon penting dalam dunia hiburan dan pendidikan anak-anak. Metode pendidikan lewat mendongeng, menggambar, dan serial sandiwara boneka ‘Si Unyil’ telah menjadi metode yang bagus dan sukses untuk membungkus edukasi dan hiburan dalam satu wadah.

Sayangnya, saat ini tak banyak anak-anak yang tahu siapa Pak Raden. Serangan budaya luar dan produk hiburan seperti film kartun dan beberapa hiburan impor tidak banyak memberi pilihan bagi anak-anak untuk mengenal tokoh lokal. Hiburan dengan tema lokal yang dekat dengan keseharian dirasa minim. Hal itu yang disampaikan fotografer Indonesia Rinda Sri Wulandari.

Diungkap Wulan, meski kondisi dunia hiburan dan pendidikan anak sudah dipenuhi modernitas, tapi Pak Raden masih seperti dulu. Ia mengabdikan bakat, talenta, dan waktunya untuk hal-hal yang bersifat pendidikan dan hiburan walaupun banyak ruang baru yang terbuka untuk pengabdian yang tulus.

Drs. Suyadi sosok yang mengagumkan dan ajaib. Sosok yang multitalenta. Ia melukis, mendongeng dan menyanyi, membuat karakter boneka dan bisa 3 bahasa asing seperti Belanda, Prancis, dan Inggris. Sebagai bentuk dukungan agar Pak Raden tetap dapat terus berkarya dan bentuk apresiasi terhadap kontribusi beliau selama ini dalam bidang pendidikan dan seni, akan diselenggarakan lelang *T- Shirt*, foto, dan *papercraft*. Semua hasilnya akan diserahkan kepada Pak Raden.

(Dikutip dari *Kedaulatan Rakyat* 28 Februari 2013)

Gemuk Tak Berarti Sehat

Anak-anak dengan badan gemuk dan pipi tembem terlihat menggemaskan. Tapi berat badan berlebih pada anak bisa menjadi indikasi penyakit tertentu. Sayangnya, kondisi ini tak banyak disadari oleh para orang tua. Direktur Pelayanan medis RSUD Queen Latifa dr. Mahendra Prasetyo mengatakan anak gemuk itu belum tentu sehat.

Ciri anak sehat adalah anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Mulai dari berat badannya, lingkaran kepala, hingga ukuran lengannya. Melihat ciri anak sehat sebenarnya sangat mudah dengan adanya KMS (Kartu Menuju Sejahtera) yang diberikan untuk masing-masing keluarga. Namun, untuk anak usia umur 5 tahun ke atas dapat dilihat secara kasat mata.

Diungkapkan penyebab kegemukan pada anak terjadi karena faktor genetik diwariskan oleh kedua orang tuanya. Baik melalui riwayat penyakit, pola makan yang tidak benar, kelebihannya asupan makanan hingga faktor hormonal. Namun, untuk saat ini yang sangat berperan dalam komplikasi diabetes adalah faktor keturunan dari ibu. Saat ibu mengandung dan terserang diabetes, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi janin yang ada dikandungannya. Sehingga waktu melahirkan mengalami *over weight* (kelebihan berat badan).

Pola makan orang tua juga dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Sebagian besar orang tua beranggapan anak boleh makan apa saja selama dia suka dan senang. Biasanya orang tua tidak memperhatikan detail batasan makanan yang dikonsumsi oleh anak. Diperparah lagi dengan pemberian makanan yang tidak bervariasi. Misalnya, karena anak hobinya makan ayam ibu terus memberinya ayam. Tanpa mengombinasikannya dengan sayuran dan buah sebagai penyeimbang. Padahal daging yang dikonsumsi mengandung lemak. Apabila secara terus menerus dikonsumsi bukan protein yang didapat melainkan lemak yang terus menumpuk. Sehingga menjadi penyebab kegemukan.

Hal yang terpenting adalah menerapkan pola makan yang sehat. Makanan harus bervariasi dan seimbang antara protein, karbohidrat, dan vitamin. Dengan begitu anak bisa terhindar dari kegemukan. Saat ini banyak orang tua yang seringkali memaksa anak minum banyak suplemen multivitamin sebagai asupan pendukungnya. Padahal pemberian suplemen tidak perlu dilakukan selama anak tidak sakit dan tidak memiliki keluhan yang berarti.

(Dikutip dari *Jawa Pos*, 21 Januari 2013)

Harga Kebutuhan Merangkak Naik

Naiknya harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi pada akhir pekan ini berdampak langsung pada kenaikan harga kebutuhan pokok masyarakat seperti daging, telur, cabai, bawang, dan minyak. Kenaikan harga ini sudah terjadi sejak Jumat lalu. Di pasar tradisional Bendungan Hilir, contohnya, harga telur ayam negeri kini mencapai Rp 19.500, naik Rp 4.500 dari sebelumnya Rp 15.000 per kilogram. Telur ayam kampung pun mengalami kenaikan dari Rp 1.400 menjadi Rp 1.700 per butir. Sedangkan telur puyuh dari Rp 26.000 menjadi Rp 28.000 per kilogram.

Kenaikan harga terjadi pula pada cabai rawit dan cabai keriting. Namun, besarnya tidak begitu signifikan. Sebelumnya, cabai dijual Rp 25.000, kini menjadi Rp 25.500 per kilogram. Cabai keriting dari Rp 39.500 menyentuh Rp 40.000 per kilogram. Lain halnya dengan harga daging yang masih bertahan di sekitar Rp 90.000 per kilogram.

Menurut Sri, salah seorang pembeli sembako di pasar tradisional, keputusan menaikkan harga BBM ini tidak tepat karena dilakukan menjelang bulan suci Ramadhan. "Kalau mau menaikkan BBM harusnya juga melihat momen lah. Kalau harga naik semua bagaimana ini, mana sebentar lagi puasa. Kadaan sekarang ternyata tidak lebih baik dari sepuluh tahun lalu. Malah sekarang kondisinya tambah parah," keluhnya

Seperti diketahui, pemerintah resmi mengumumkan kenaikan harga BBM bersubsidi pada Jumat, malam. Harga bahan bakar premium dari Rp 4.500 menjadi Rp 6.500 per liter. Sementara solar dari Rp 4.500 menjadi Rp 5.500 per liter. Kenaikan ini sudah ditetapkan mulai Sabtu (22/6/2013) pukul 00.00 WIB.

(Dikutip dari *Kompas* 23 Juni 2013)

Garuda Bakal Gunakan Bio Avtur

Indonesia berkomitmen mendukung penerapan bahan bakar alternatif untuk pesawat udara dan energi terbarukan untuk operasional bandar udara. Komitmen ini diwujudkan dengan menggelar *International Green Aviation Conference* 2013 di Nusa Dua Bali pada 2-4 Juli mendatang.

Konferensi untuk pertama kali di kawasan Asia Pasific itu, diselenggarakan oleh Ditjen Perhubungan Udara Kemenhub bekerja sama dengan Garuda Indonesia. “Konferensi ini bertujuan untuk bertukar pengetahuan mengenai kebijakan program mitigasi perubahan iklim dan emisi gas rumah kaca,” kata Dirjen Perhubungan Udara Kemenhub Herry Bakti S Gumay.

Dijelaskan, bentuk implementasi kebijakan tersebut nantinya bandara di Indonesia akan diterapkan sistem *Eco-Airport* atau bandara yang menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan berkelanjutan. Menurut Herry, pemerintah telah menyatakan komitmennya untuk menurunkan tingkat emisi karbondioksida (CO₂), seperti yang diinginkan dunia internasional. Karena itu, Indonesia telah terpilih sebagai pengamat dalam kelompok kerja *International Civil Aviation Organization* (ICAO) yang membahas tentang konsep lingkungan di dunia penerbangan secara global.

Di Eropa saat ini telah di uji coba pada pesawat komersial, yaitu satu tanki diisi avtur dan satunya lagi diisi bio fuel. Uji coba di Eropa ini sudah berjalan enam bulan. Sementara Direktur Operasi Garuda Indonesia Novianto Heru Pratomo mengatakan, pihaknya berencana menggunakan bio fuel atau bio avtur sebagai bahan bakar. Saat ini bio fuel belum diproduksi massal untuk pasar penerbangan. Tapi tetap akan dilakukan uji coba dengan bio fuel pada tahun 2016 nanti.

Garuda menargetkan, penggunaan bio fuel hingga dua persen pada 2016-2018. Penggunaan bahan bakar terbarukan itu ditargetkan meningkat menjadi tiga persen dalam kurun 2010-2020. Untuk penggunaan satu persen bio fuel setara dengan sepuluh juta liter bahan bakar untuk pesawat, “jelas Novianto, seraya menambahkan, satu persen atau sepuluh juta liter bio fuel yang digunakan sudah cukup untuk mensubstitusi konsumsi avtur.

(Dikutip dari *Kedaulatan Rakyat*, 28 Juni 2013)

Hujan Diprediksi Terjadi Sepanjang Ramadhan dan Lebaran

Hujan secara umum masih akan mewarnai wilayah Indonesia sepanjang bulan Ramadhan hingga Lebaran tahun ini. Anomali suhu muka laut di Samudera Hindia dan aktivitas cuaca di dekat Filipina adalah sebabnya. "Potensi hujan di wilayah Indonesia masih besar sepanjang bulan Juli, bahkan hingga Agustus," ungkap Kepala Bidang Peringatan Dini Cuaca Ekstrem pada Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Hariadi.

Hariadi mengungkapkan, hujan di wilayah Indonesia bagian selatan, seperti Sumatera, Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara, dipengaruhi oleh anomali suhu muka laut di Samudera Hindia. Menurut Hariadi, wilayah Indonesia tersebut sebenarnya sudah memasuki kemarau. Namun, suhu muka laut di Samudera Hindia yang masih tinggi menyebabkan aktivitas pembentukan awan masih aktif dan memicu hujan. "Buktinya kita bisa lihat wilayah Jakarta masih hujan. Bahkan, kemarin di Malang sampai banjir," kata Hariadi

Sementara itu, hujan di wilayah utara Indonesia akan dipengaruhi oleh aktivitas pembentukan siklon tropis yang biasanya terjadi di sekitar Filipina. "Normalnya, selama bulan Juli akan terbentuk empat siklon tropis. Bulan Agustus lebih banyak lagi, ada lima siklon tropis yang mungkin terbentuk," katanya. Siklon tropis akan memengaruhi curah hujan di wilayah utara Indonesia, seperti Kalimantan bagian utara, Sulawesi bagian utara, Maluku utara, serta Papua.

Hingga saat ini, sudah dua siklon tropis yang terbentuk pada Juli 2013, yakni siklon Rumia dan Silouk. Untuk siklon Silouk, hari ini sekitar pukul 07.00 WIB berada di timur laut Tahuna, bergerak dengan kecepatan 21 km/jam menjauhi Indonesia. Untuk wilayah selatan Indonesia, potensi pembentukan siklon tropis sudah tidak ada. Jadi, siklon kurang lebih hanya akan memengaruhi wilayah utara Indonesia. Peluang hujan harus diwaspadai, mulai dari antisipasi terjadinya banjir di beberapa wilayah hingga potensi penyakit.

(Dikutip dari *Kompas* 10 Juli 2013)

Pemenuhan Kebutuhan Sayur dan Buah yang Jauh dari Cukup

Sayur asem, sayur labu, sayur nangka. Makanan-makanan ini memang mengandung kata "sayur" di dalamnya, tetapi nyatanya menu tersebut hanya mengandung sedikit sekali jenis sayuran. Bahkan, terkadang proses memasaknya yang terlalu lama dapat menghilangkan sebagian besar kandungan gizinya. Ya, sayur dan buah masih dianggap sebagai pelengkap makan oleh kebanyakan orang Indonesia. Makanan apapun yang disantap, sayur dan buah kerap hanya menjadi "hiasan" dengan porsi saji yang sedikit. Belum lagi kebiasaan mengonsumsi buah masih belum sepenuhnya diterapkan oleh kebanyakan masyarakat kita. Penyajian sayur dan buah yang jauh dari cukup ini terbukti ketika menyajikan makanan yang seharusnya sudah jelas mengandung sayur seperti sayur asem, sayur labu, dan lain-lain, tapi ternyata jumlahnya kurang dari cukup.

Faktanya, orang Indonesia memang kekurangan konsumsi sayur dan buah. Menurut data Riset Kesehatan tahun 2007, prevalensi nasional kurang makan buah dan sayur pada penduduk berusia di atas 10 tahun adalah 93,6 persen. Berarti, hanya sekitar 6,4 persen masyarakat Indonesia yang sudah cukup mengonsumsi sayur dan buah. Padahal tak dipungkiri, konsumsi cukup sayur dan buah merupakan salah satu cara untuk membentengi diri dari penyakit. Apalagi seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat, semakin besar risiko penyakit menghadang baik yang menular atau pun tak menular. Sayur dan buah merupakan asupan yang dibutuhkan untuk mencukupi kebutuhan tubuh akan vitamin dan mineral serta zat gizi penting lainnya.

Dokter spesialis gizi klinik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Rumah Sakit dr Cipto Mangunkusumo (FKUI/RSCM) dr Fiastuti Witjaksono mengatakan, sayur dan buah mengandung serat, vitamin, mineral, enzim pencernaan, dan air, yang tidak dapat ditemukan secara keseluruhan di produk makanan lain. "Bahkan secara keseluruhan, kandungan buah dan sayuran tidak dapat ditemukan di suplemen," ujarnya di Jakarta beberapa waktu lalu. Fiastuti memaparkan, sayur dan buah memiliki peran yang banyak sekali bagi kesehatan tubuh. Serat yang dikandung sayur dan buah bermanfaat untuk kesehatan saluran cerna, membantu menjaga kadar gula darah, membantu menjaga kadar lemak darah, dan membantu membuat rasa kenyang. "Serat juga membantu menjaga kadar gula darah, khususnya serat larut, karena membantu penyerapan gula lebih lambat. Serat larut menjaga peningkatan kadar gula darah sehabis makan tidak berlebihan dan juga tidak turun drastis," tuturnya.

Kandungan antioksidan, lanjut Fiastuti, dalam sayur dan buah pun sangat penting bagi kesehatan tubuh. Antioksidan berperan dalam mencegah kerusakan

sel akibat proses oksidasi yang merusak DNA, protein, dan lemak. Proses oksidasi menyebabkan penuaan dini, memicu kanker dan penyakit jantung. "Padahal asal proses oksidasi sangat dekat dengan kita, seperti asap rokok, polusi, bahkan proses dari metabolisme tubuh sendiri," paparnya. Selain itu, kata dia, sayur dan buah dapat membantu mencegah banyak penyakit, seperti penyakit pencernaan, kencing manis, hiperkolesterol, obesitas, dan penyakit degeneratif.

(Dikutip dari *Kompas* 12 Juli 2013)

Pelestarian Bahasa Daerah Tergantung Pemda

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan pelestarian bahasa daerah bergantung pada peran masing-masing pemerintah daerah (Pemda). "Lewat kurikulum baru, pengembangan bahasa daerah kan diserahkan pemda setempat yang lebih tahu dan paham," kata Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud Prof Mahsun di Semarang, Selasa (2/7/2013).

Hal itu diungkapkannya usai seminar internasional bertema "Language Maintenance and Shift III" yang diprakarsai Program Magister Linguistik Universitas Diponegoro bekerja sama dengan Balai Bahasa, Jawa Tengah. Menurut dia, kurikulum baru tidak menghilangkan bahasa daerah dalam pembelajaran, tetapi justru diapresiasi melalui peran pemda dalam mengembangkannya sesuai kondisi lokal yang dimiliki daerah setempat.

"Sekarang, yang paling tahu kondisi lokal kan pemda setempat. Mereka bisa bekerja sama dengan Balai Bahasa yang ada di daerahnya dalam mengembangkan bahasa daerah," kata anggota tim penyusun kurikulum 2013 itu. Ia menjelaskan, bahasa daerah tetap dimasukkan dalam kurikulum baru sebagai muatan lokal sehingga pemda harus menyusun langkah-langkah untuk mengembangkannya, seperti menetapkan standar yang akan diajarkan.

Bahasa daerah, kata dia, selama ini memiliki banyak dialek yang berbeda, seperti bahasa Jawa yang dituturkan masyarakat satu daerah dialektanya berbeda dengan daerah lain meski secara umum sebenarnya hampir sama. "Di sinilah pentingnya pemilihan standar bahasa daerah. Standar bahasa Jawa seperti apa yang akan diajarkan, misalnya. Ini penting karena ada banyak dialek. Kemudian, bisa dituangkan dalam peraturan daerah," katanya.

Mahsun mengungkapkan, bahasa daerah menjadi penanda penting atas karakteristik masing-masing etnis dalam kemajemukan masyarakat Indonesia yang menjadi sarana transmisi budaya antargenerasi suatu kelompok. "Bahasa kan menjadi sarana komunikasi yang dihasilkan dari olah pikir masyarakat. Keberadaan setiap etnis kan tidak lepas dari kehadiran bahasa lokal yang menjadi penanda yang membedakan satu sama lain," katanya.

(Dikutip dari *Kompas* 2 Juli 2013)

Pemeriksaan Medis Paling Tua

Meraba nadi (*pulse pressure*) termasuk salah satu pemeriksaan medis paling tua. Penyembuh dari Mesir Kuno 3000 SM sudah mempercayai bahwa nadi yang teraba lemah menandakan adanya suatu penyakit atau perburukan dari penyakit sebelumnya. Tak hanya soal kecepatan, seorang ilmuwan bernama Galen (129-200) kemudian mengembangkan pemeriksaan itu dengan mengidentifikasi frekuensi, kekuatan, dan durasi dari pembuluh nadi. Namun, manfaatnya bagi praktik kedokteran masih belum jelas. Metode tersebut baru sempurna setelah John Foyer (1649-1734) mempublikasikan hasil observasinya terhadap 1.707 karakteristik nadi manusia. Tulisan “Pulse-watch” karya Foyer mulai mengungkap hubungan antara nadi dan penyakit jantung.

Di era selanjutnya, Adam dan Stokes mengembangkan temuan tersebut pada kasus bradikardia (frekuensi nadi yang lambat, kurang dari 60 kali/menit). Penelitian mereka menyimpulkan, tidak semua kasus kejang atau pingsan mendadak (*fainted*) disebabkan oleh gangguan di otak, melainkan akibat lambatnya frekuensi nadi yang menandakan blokade irama jantung (*heart block*). Kini, heart block tercatat sebagai salah satu penyebab nadi lambat yang paling sering, dan pada stadium lanjut, membutuhkan alat pacu jantung.

Frekuensi nadi (yang diukur dengan perabaan) kini termasuk salah satu dari 5 tanda vital manusia; di samping kesadaran, frekuensi napas, tekanan darah, dan suhu. Nadi akan selalu diraba oleh dokter maupun perawat sebagai pemeriksaan dasar. Kecepatan nadi lebih dari 100 kali per menit telah terbukti sebagai prediktor buruk pada sejumlah kasus rawat inap di RS. Bahkan, seorang yang sehat tapi memiliki frekuensi nadi lebih dari 100 kali/ per menit juga memiliki risiko untuk mengalami serangan jantung di kemudian hari. Tentunya, nadi diukur dalam kondisi tenang dan istirahat. Juga dalam suasana emosi stabil.

Pembuluh nadi atau arteri (pembawa darah bersih) memiliki ciri berdenyut. Apabila Anda melihat pembuluh berwarna biru di permukaan kulit, itu bukan arteri tetapi pembuluh vena. Arteri terletak lebih di dalam, namun dinding dan tekanannya lebih kuat sehingga teraba denyutnya. Sebaliknya, pembuluh vena itu lebih tipis, lebih ke permukaan, dan tidak berdenyut. Tapi untungnya, letak kedua pembuluh darah ini berdekatan.

Umumnya nadi diraba pada pergelangan tangan. Tetapi pada korban yang pingsan, nadi utama yang diraba adalah pada leher. Beberapa pembuluh nadi lain yang dapat diraba manual, antara lain: pergelangan tangan di sebelah sisi yang berdekatan dengan jempol (a. radialis), lipat siku pada sisi berlawanan dari a. radialis (a. brakialis), sisi samping leher (a. karotis interna), pangkal paha (a. femoralis), lipat siku (a. poplitea), sedikit di atas tumit kaki (a. tibialis posterior), permukaan punggung kaki (a. dorsalis pedis). Raba pergelangan tangan dengan

ujung jari tangan sebelah. Meraba nadi kiri atau kanan sama saja, namun, lebih baik jika mengukur kedua sisi. Lokasi tepatnya berada sisi dengan jempol. Jangan terlalu kuat atau terlalu lemah dalam menekan nadi. Setelah merasakan denyut nadi, mantapkan perabaan dan mulailah menghitung.

(Dikutip dari *Kompas* 12 Juli 2013)

Lampiran 14: Hasil Pekerjaan Siswa

Perlakuan I

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Riaka Jasmine P

Kelas : 7.B

No : 26

Memberi Judul	Pola Makan yg Sehat Menghindari Kegemukan
Menemukan Ide	Badan Gemuk dan Pipi Temben Ciri anak sehat Penyebab kegemukan
Mendefinisikan	Berat badan berlebihan pada anak bisa menjadi indikasi penyakit Ciri anak sehat adalah anak yg tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Penyebab kegemukan pada anak terjadi karena faktor genetik diwariskan oleh kedua orang tuanya.
Menjelaskan	Anak anak dengan badan gemuk dan pipi temben terlihat menggemaskan. Berat badan berlebih pada anak bisa menjadi indikasi tertentu. Melihat ciri anak sehat sebenarnya sangat mudah dengan adanya KMS yg diberikan untuk masing2x keluarga Baik melalui riwayat penyakit, pola makan yg tdk benar, kelebihan asupan makanan hingga faktor hormonal

Perlakuan II

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Roro Indah S.

Kelas : 7B.

No : 28

Memberi Judul	Bahan Bakar Alternatif
Menemukan Ide	<ul style="list-style-type: none"> -International Green Aviation Conference, -Eco - Airport -International Civil Aviation
Mendefinisikan	<ul style="list-style-type: none"> -Konferensi yang bertujuan mendukung penerapan bahan bakar alternatif untuk pesawat. -Bandara yang menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan berkelanjutan. -Membahas tentang konsep lingkungan di dunia penerbangan secara global
Menjelaskan	<p>Komite ini diwujudkan dengan menggelar International Green Aviation Conference 2013 di Nusa Dua Bali pada 2-4 juli mendatang. konferensi ini bertujuan untuk bertukar pengetahuan mengenai kebijakan program mitigasi perubahan iklim dan emisi gas rumah kaca. Bentuk implementasi kebijakan tersebut nantinya bandara di Indonesia akan diterapkan eco - Airport</p>

Perlakuan III

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Shafira Nur F

Kelas : 7B

No : 30

Memberi Judul	Manfaat Sayur Dan Buah
Menemukan Ide	Kandungan sayur dan buah Manfaat sayur dan buah Akibat proses oksidasi Peran Antioksidan Contoh penyakit yg dapat dicegah dengan sayur dan buah.
Mendefinisikan	Sayur dan buah mengandung serat, vitamin, mineral Sayur dan buah bermanfaat untuk kesehatan saluran cerna, membantu menjaga kadar gula darah, membantu menjaga kadar lemak darah, dan membantu membuat rasa kenyang. Proses oksidasi mengakibatkan penuaan dini, memicu kanker dan penyakit jantung. Antioksidan berperan dalam mencegah kerusakan sel akibat proses oksidasi yg merusak DNA, protein, dan lemak. Contohnya seperti penyakit pencernaan, kencing manis, obesitas, hiperkolesterol, dan penyakit degeneratif.
Menjelaskan	Proses memasak sayur yg terlalu lama dapat menghilangkan sebagian besar kandungan gizinya. Menurut data Riset Kesehatan tahun 2007, prevalensi nasional kurang makan buah & sayur pada penduduk berusia diatas 10 tahun adalah 93,6 persen.

Perlakuan IV

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Aza Agung Ramuji

Kelas : 9B

No : 07

Memberi Judul	Meraba Nadi
Menemukan Ide	<ul style="list-style-type: none"> - Sebab kejang atau pingsan - Heart blok tercatat sebagai penyebab nadi lambat - Frekuensi nadi ini termasuk salah satu 5 tanda vital manusia - Kecepatan nadi lebih dari 100 kali per menit. - Pembuluh nadi atau arteri - Pembuluh nadi atau arteri - Beberapa Pembuluh Nadi yang dapat diraba manual
Mendefinisikan	<ul style="list-style-type: none"> - Kejang atau pingsan mendadak disebabkan oleh gangguan di otak, lambatnya frekuensi nadi. - Heart blok tercatat sebagai salah satu penyebab nadi lambat yang paling sering, dan pada stadium lanjut, membutuhkan alat paru jantung. - Frekuensi nadi termasuk salah satu lima tanda vital manusia: disamping kesadaran, frekuensi napas, tekanan darah dan suhu. - Kecepatan nadi lebih dari 100 kali per menit telah terbukti sebagai prediktor buruk pada sejumlah kasus rawat inap RS. - Pembuluh nadi atau arteri memiliki ciri berdenyut. - Pembuluh vena itu lebih tipis lebih ke permukaan dan tidak berdenyut. - Beberapa pembuluh nadi yang dapat diraba manual: pergelangan tangan, (ulnaris) sisi belah sisi belakang.
Menjelaskan	<p>Kejang atau pingsan disebabkan oleh gangguan di otak, lambatnya akibat lambatnya frekuensi nadi yang mendadak. sebagai salah satu nadi lambat heart blok tercatat sebagai penyebab lambatnya nadi yang paling sering, dan pada stadium lanjut, membutuhkan alat paru jantung. frekuensi ini termasuk 5 tanda vital manusia: disamping kesadaran, frekuensi napas, tekanan darah dan suhu. kecepatan nadi lebih dari 100 kali per menit telah terbukti sebagai prediktor buruk pada sejumlah kasus rawat inap RS. Pembuluh nadi atau arteri memiliki ciri berdenyut. Pembuluh arteri terletak lebih dalam</p>

Mediastern: sisi samping hebes, pangkal paha, lipat siku, sedikit diatas tumit kaki.

Menjelaskan: namun dinding dan tebalnya lebih kuat sehingga terasa denyutnya. Pembuluh vena vena itu tipis, lebih ke permukaan, dan tidak berdenyut. Beberapa pembuluh nadi lain yang dapat di rasakan: Pergelangan tangan sisi dalam sisi belawaan, Patal Paha, lipat siku, sedikit di atas tumit kaki, permukaan punggung kaki.

Pembelajaran I

27-7-2013

B. Indonesia

Nama : Sdafi Akbar M

Kelas : 7F

1) kalimat utama : Anak² dengan badan gemuk^{dan pipi tembem} terlihat menggemaskan

Bagasan utama : Anak² badan gemuk dan pipi tembem terlihat menggemaskan

2) kalimat utama : Ciri Anak Sehat adalah anak yg tumbuh dan berkembang Sesuai dengan usianya

Bagasan utama : Anak yg Sehat adalah anak yg tumbuh dan berkembang dengan usianya

3) kalimat utama : Diungkapkan penyebab kegemukan pada anak terjadi karena faktor genetik yg di wariskan orang tua

Bagasan utama : Penyebab kegemukan anak karena Faktor genetik yg di wariskan orang tua

4) kalimat utama : Pola makan orang tua juga dapat mempengaruhi tumbuh kembang Anak

Bagasan utama : Pola makan orang tua dapat mempengaruhi tumbuh kembang Anak

5) kalimat utama : Hal yg terpenting adalah menerapkan Pola makan yg Sehat

Bagasan utama : hal terpenting adalah menerapkan Pola makan yg Sehat

Pembelajaran II

Nama: Kristi Apriliawati
Kelas: 7F
No = 18

Kalimat Utama :

Gagasan utama paragraf 1 = Indonesia berkomitmen mendukung penerapan bahan bakar untuk pesawat udara.

Gagasan utama paragraf 2 = konferensi pertama kali di kawasan Asia Pasific di-selenggarakan oleh DPUK bekerja sama dengan Garuda Indonesia.

Gagasan utama 3 = Bentuk implementasi akan diterapkan sistem Eco-Airport.

Gagasan utama 4 = Di Eropa telah diuji coba dengan pesawat yang diisi air dan bio fuel.

Gagasan 5 = Garuda menargetkan, penggunaan bio fuel tahun 2016 - 2018.

Pembelajaran III

☐ Nama : Nurleni Apriyanti

☐ kelas : VII^F

☐ Sekolah : SMP N 3 Gombang

☐ Mapel : B. Indonesia

☐ Paragraf I = - "Penyajian sayur dan buah yang jauh dari cukup"

☐ Paragraf II = - "Kebanyakan orang Indonesia kekurangan konsumsi sayur dan buah."

☐ Paragraf III = - "Sayur dan buah mengandung serat, vitamin, mineral, enzim pencernaan, dan air yang tidak dapat ditemukan secara keseluruhan di suplemen"

☐ Paragraf IV = - "Sayur dan buah dapat membantu mencegah banyak penyakit, seperti penyakit pencernaan, kencing manis, hiperkolesterol, obesitas dan penyakit degeneratif."

Pembelajaran IV

Nama : Debora Debby Hanggoro (DDH)

Kelas : 7F

No : 7

ANGRY BIRDS



1. ☐ Kalimat utama : Meraba nadi (Pulse Pressure) termasuk salah satu pemeriksaan medis paling tua.
☐ Gagasan utama : ~~Meraba Nadi Hubungan~~ Meraba nadi pemeriksaan paling tua.
2. ☐ Kalimat utama : Di era selanjutnya, Adam dan Stokes mengembangkan temuan tersebut pada kasus bradikardia (frekuensi nadi yang lambat kurang dari 60 kali/menit).
☐ Gagasan utama : Akibat lambatnya frekuensi nadi.
3. ☐ Kalimat utama : Frekuensi nadi yang diukur dengan ^{Pencabutan} ~~pencabutan~~ kini termasuk salah satu dari 5 tanda vital manusia : di samping kesadaran, frekuensi napas, tekanan darah, dan suhu.
☐ Gagasan utama : Frekuensi nadi.
4. ☐ Kalimat utama : Pembuluh nadi atau arteri (Pembawa darah bersih) memiliki ciri berdenyut.
☐ Gagasan utama : Pembuluh vena dan arteri letaknya berdekatan.
5. ☐ Kalimat utama : Umumnya nadi diraba pada pengelangan tangan.



Lampiran 15: Surat Perizinan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 0661a/UN.34.12/DT/VII/2013
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Juli 2013

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
 Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

KEEFEKTIFAN STRATEGI EXPLICIT TEACHING DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 GOMBONG

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SUNJI YUNIARTI
 NIM : 09201244012
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa
 Waktu Pelaksanaan : Juli - September 2013
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 3 Gombong

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*a.n. Dikan
 Kasubag. Pendidikan FBS,*

 Indun Probo Utami, S.E.
 NIP.19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMP Negeri 3 Gombong



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 16 Juli 2013

Nomor : 074 / 1523 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 0661a/UN.34.12/DT/VII/2013
Tanggal : 15 Juli 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " **KEEFEKTIFAN STRATEGI EXPLICIT TEACHING DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 GOMBONG** ", kepada :

Nama : SUNJI YUNIARTI
NIM : 09201244012
Prodi / Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 3 Gombong, Kabupaten Kebumen, Provinsi
Jawa Tengah
Waktu Penelitian : Juli s/d September 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

An. KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS DIY
SEKRETARIS

Drs. ABDUL GANI, MM
NIP. 19520813 198303 1 010

Tembusan disampaikan Kepada Yth

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122

EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID

SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 1798 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 1523 Kesbang / 2013. Tanggal 16 Juli 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kab. Kebumen.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : SUNJI YUNIARTI.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Jl. Karangmalang, Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : St. Nurbaya, M.Si, M. Hum.
 6. Judul Penelitian : KEEFEKTIFAN STRATEGI EXPLICIT TEACHING DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 GOMBONG .
- V. Lokasi : Kab. Kebumen.

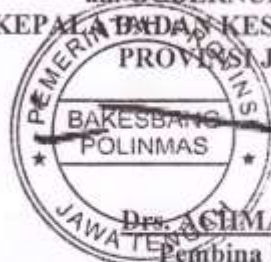
V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Juli 2013 s.d. Oktober 2013
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 17 Juli 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



Des. ACHMAD ROFAI, MSI

Pembina Utama Muda

NIP. 195912021982031005



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Veteran No. 2 Telp/Fax. (0287) 381570, Kebumen - 54311

Kebumen, 18 Juli 2013

Nomor : 071 - 1 / 313 / 2013
 Lampiran : -
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada:

Yth Kepala SMP N 3 Gombang,
 Kebumen

di-

GOMBONG

Menindaklanjuti rekomendasi Bupati Kebumen Nomor 072/309/2013, tanggal 15 Juli 2013, tentang Ijin Penelitian, maka dengan ini diberitahukan bahwa pada Instansi/wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

1. Nama/ NIM : Sunji Yuniarti / 09201244012
2. Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
3. Alamat : Tunjungseto, RT 04/RW 02, Kec. Sempor, Kebumen
4. Penanggung Jawab : St. Nurbaya, M.Si, M.Hum
5. Judul Penelitian : Keefektifan Strategi Explicit Teaching dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMPN 3 Gombang
6. Waktu penelitian : 17 Juli s.d. 16 Oktober 2013

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan survey/penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Setelah survey/penelitian selesai diharuskan melaporkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A.n. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN KEBUMEN
 Kabid Litbang, SP

Drs. PAMUNGKAS T. WASANA, M.Si.
 Penata Tk I
 NIP. 19730110 19203 1 001

Tembusan : disampaikan kepada Yth.
 1. Kepala Dinas Dikpora Kab. Kebumen;
 2. Yang bersangkutan;
 3. Arsip.

Lampiran 16: Dokumentasi

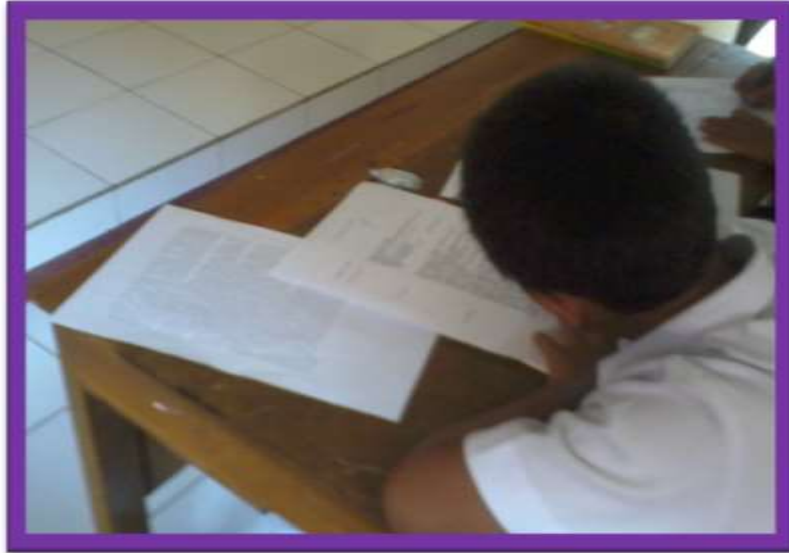
Tes Awal



Gambar 1: Siswa kelompok eksperimen mengerjakan soal tes awal



Gambar 2: Siswa kelompok kontrol mengerjakan soal tes awal

Perlakuan

Gambar 3: Siswa melakukan kegiatan latihan mandiri



Gambar 4: Siswa mempresentasikan hasil kegiatan memberi judul, menemukan ide, mendefinisikan, dan menjelaskan teks yang dibaca

Pembelajaran



Gambar 5: Siswa membaca teks dan mengerjakan latihan dengan strategi ceramah dan diskusi

Tes Akhir



Gambar 6: Siswa mengerjakan soal tes akhir